



**DAMPAK MATRIKULASI KEPERIBADIAN DALAM
MENINGKATKAN PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU
(STUDI TERHADAP MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SEMESTER IV 2013-2014 FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN
PADANGSIDIMPUAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

Oleh

SARMIN
NIM: 10 310 0037

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**DAMPAK MATRIKULASI KEPERIBADIAN DALAM
MENINGKATKAN PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU
(STUDI TERHADAP MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SEMESTER IV 2013-2014 FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN
PADANGSIDIMPUAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

Oleh

SARMIN
NIM: 10 310 0037

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**DAMPAK MATRIKULASI KEPERIBADIAN DALAM
MENINGKATKAN PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU
(STUDI TERHADAP MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SEMESTER IV 2013-2014 FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN
PADANGSIDIMPUAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh
SARMIN
NIM: 10.310 0037



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Hi. Zulhanna, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

Pembimbing II

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi a.n
SARMIN
Lampiran : 6 (Enam) Eksampul

Padangsidempuan, 03Juni 2014
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. SARMIN yang berjudul **Dampak Matrikulasi Kepribadian Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Lima Waktu (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan)**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Hj. Zulhingga, S. Ag, M. Pd
NIP: 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP: 19660211 200112 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARMIN
NIM : 10 310 0037
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Dampak Matrikulasi Kepribadian Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Lima Waktu (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 09 Juni 2014

Pembuat Pernyataan,


SARMIN
NIM. 10 310 0037

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SARMIN
NIM : 10. 310 0037
JUDUL SKRIPSI : DAMPAK MATRIKULASI KEPERIBADIAN DALAM
MENINGKATKAN PENGAMALAN SHALAT LIMA
WAKTU (STUDI TERHADAP MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEMESTER IV 2013-2014
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN
PADANGSIDIMPUAN)



Anhar, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

NIP. 19680517 199303 1 003

Anggota

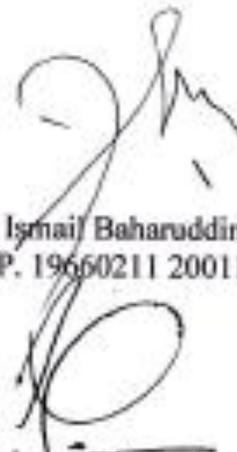


1. Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag
NIP. 19720303 200003 1 004

2. H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002



3. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



4. Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul	: 09 Juni 2014/ 08.30 Wib s.d 13.00 Wib
Hasil/Nilai	: 73, 37 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3, 6
Predikat	: Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : DAMPAK MATRIKULASI KEPERIBADIAN DALAM
MENINGKATKAN PENGAMALAN SHALAT LIMA
WAKTU (STUDI TERHADAP MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEMESTER IV 2013-
2014 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PADANGSIDIMPUAN)**

**NAMA : SARMIN
NIM : 10 310 0037**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, 19 Juni 2014

**Hi. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003**

ABSTRAKSI

Nama : Sarmin

NIM : 10 310 0037

Judul : Dampak Matrikulasi Kepribadian Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Lima Waktu (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan).

Skripsi ini mengkaji tentang dampak matrikulasi kepribadian dalam meningkatkan pengamalan shalat lima waktu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi matrikulasi kepribadian dalam meningkatkan pengamalan shalat lima waktu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak matrikulasi kepribadian dalam meningkatkan pengamalan shalat lima waktu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan adanya. Kemudian data-data dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah reduksi data, kategorisasi, sintesiasi, dan menyusun hipotesis kerja.

Dari penelitian yang dilakukan dengan mengadakan observasi dan wawancara secara langsung maka diperoleh kesimpulan bahwa pengamalan shalat lima waktu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan belum sebanding dengan tujuan didirikannya kegiatan matrikulasi kepribadian, karena beberapa faktor yang mempengaruhi pengamalan shalat mahasiswa yaitu kurangnya kesadaran mahasiswa dalam pengamalan shalat lima waktu, faktor keluarga, dan faktor lingkungan atau tempat tinggal mahasiswa. Untuk mengatasi atau meminimalisir permasalahan itu maka perlu dilakukan peningkatan pembinaan dan bimbingan secara berkesinambungan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah meninggalkan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi yang berjudul "Dampak Matrikulasi Kepribadian Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Lima Waktu (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan)", ini di susun untuk melengkapi tugas-tugas dan memnuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A, sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ayah dan Ibu tercinta dan tersayang:
Ayah : Sahatan Siregar
Ibu : Nur 'Aini Harahap
yang telah bersusah payah untuk mengasuh, mendidik, penulis dan yang selalu memberikan motivasi, dukungan moril, materil kepada penulis mulai dari Pendidikan Dasar sampai ke Perguruan Tinggi hingga selesainya penulisan ini.
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd, dan Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, yang telah memberikan barantuan dan material bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Pembina Matrikulasi Kepribadian, Bapak Muhammad Rafki Lubis.
5. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil-wakil rektor, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
6. Teman-teman dan sahabat-sahabat ,dan saudaraku semuanya yang telah memberikan bantuan atas selesainya penulisan ini, terlebih kepada: Desi syahroma Harahap, Lalu Hendri Gunawan, Siti Fatimah Siregar, Suryanti Siregar, Nelli Marito Siregar.

7. Rekan-rekan dan handai taulan yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu dalam skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kekhilapan yang terdapat dalam skripsi ini. Dan kepada pembaca, penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermamfaat bagi kita semua.
Amin.

Padangsidempuan, 09 Juni 2014
Penulis,



SARMIN
NIM. 10 310 0037

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Batasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Implementasi Matrikulasi Kepribadian.....	14
B. Pengertian Shalat.....	20
C. Shalat Lima Waktu.....	25
D. Perintah dan Larangan Meninggalkan Shalat.....	34
E. Shalat Sebagai Ibadah Dan Penyembahan	41
F. Kedudukan Shalat	44
G. Pengaruh Shalat Bagi Kepribadian	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
B. Jenis Penelitian.....	53
C. Metode Penelitian.....	54
D. Sumber Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	57
G. Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	60
B. Temuan Khusus.....	63
1. Sejarah Singkat Matrikulasi Kepribadian.....	63
2. Implementasi Matrikulasi Kepribadian Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Mahasiswa	65
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Shalat Mahasiswa...	69
C. Analisis Hasil Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	tsa	s	es (dengsn titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dazl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	es (dengan titik di bawah)
ش	syim	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	tha	t	te (dengan titik di bawah)

ظ	zha	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.. ‘..	koma terbalik di atas
غ	ghain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
	Ha	h	Ha
ء	hamzah	Apostrof
ي	ya	y	Ye

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ى	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
ى.....ى	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
و.....و	Dammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh-contoh:

- حفر = Fariha

- سلك = Salaka

- طلب = Thalaba

DAFTAR TABEL

	Halaman
BAB IV	
Tabel 1 Materi Kegiatan Matrikulasi.....	53
Tabel 2 Nama Narasumber, Moderator, dan Pembimbing Dalam Kegiatan Matrikulasi.....	56
Tabel 3 Panitia Pelaksana Matrikulasi Kepribadian.....	56
Tabel 4 Klasifikasi Peserta Matrikulasi Kepribadian.....	59
Tabel 5 Materi Matrikulasi Kepribadian Selama Semester I (satu).....	63
Tabel 6 Jadwal Kegiatan Matrikulasi.....	64
Tabel 7 Materi Matrikulasi Kepribadian Selama semester II (dua).....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan mulia dalam Islam yang selalu mengandung nilai-nilai kebaikan dan kebajikan bagi kemanusiaan. Karena aktivitasnya selalu menjadikan manusia sebagai makhluk yang bernilai, bermoral, dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Begitu juga dengan agama yang memiliki peran amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Oleh sebab itu, pendidikan agama diberikan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, semua tingkah laku manusia juga ikut berkembang terlebih-lebih perilaku manusia dalam sisi negatifnya yang meliputi tentang akhlak dan tingkah laku manusia. Pada masa sekarang ini sangat sedikit upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi kemerosotan akhlak dan budi pekerti mulia yang dialami oleh para generasi muda.

Kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya di bangku sekolah ternyata berdampak terhadap perubahan perilaku manusia.¹ Bahkan yang terlihat adalah begitu banyaknya manusia yang tidak konsisten, lain yang dibicarakan dan lain pula tindakannya. Banyak yang berpandangan bahwa kondisi demikian berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini.

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya. Karena pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skills* atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan.

Menurut Sudarminta, praktek pendidikan yang semestinya memperkuat aspek karakter atau nilai-nilai kebaikan sejauh ini hanya mampu menghasilkan berbagai sikap dan perilaku manusia yang nyata-nyata malah bertolak belakang dengan apa yang diajarkan. Koesoema menegaskan bahwa persoalan komitmen dalam mengintegrasikan pendidikan dan pembentukan karakter merupakan titik

¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),hlm.2.

lemah kebijakan pendidikan Nasional.² Sementara dalam amanah UU SISDIKNAS tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.³ Sehingga tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah mewujudkan dan merealisasikan penghambaan yang menyeluruh dan total ta'at kepada Allah. Sehingga kehidupan manusia baik secara individual maupun sosial dapat tercapai, seperti tugas utama penciptaan manusia di muka bumi selain untuk menjadi khalifah akan tetapi untuk senantiasa mengabdikan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana hal ini telah dijelaskan dalam al-Qur'anul karim, yang berbunyi:

“Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadat kepadaKu. (Q.S. adz-Zariyat[51]: 56).

Artinya: Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadat kepadaKu. (Q.S. adz-Zariyat[51]: 56).

Dari ayat di atas jelaslah bagi kita, bahwa manusia diciptakan kedunia selain untuk menjadi khalifah atau pemimpin di muka bumi, manusia juga punya kewajiban untuk senantiasa mengabdikan diri kepada Allah SWT, dengan menyembahnya dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun di muka bumi ini.

² *Ibid.*, hlm.3.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm.29.

Untuk mewujudkan cita-cita penciptaan manusia sebagai khalifah di muka bumi, haruslah dibekali dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan itu, sebagai khalifah akan dapat mengetahui dan menyadari makna penciptaan diri dalam mengemban tugas dan kewajibannya di muka bumi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menggali ilmu pengetahuan ini adalah dengan memasuki dunia pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai kejenjang yang lebih tinggi.

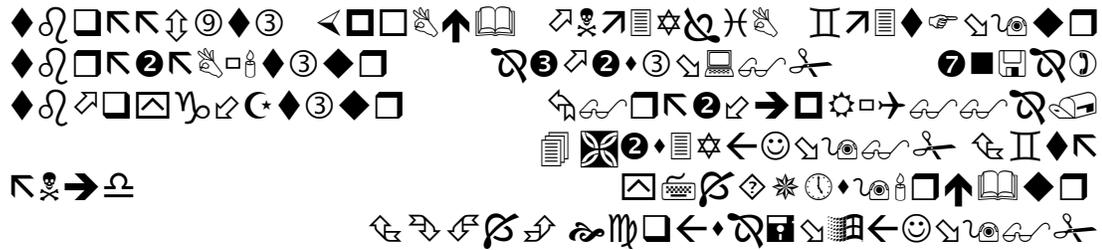
Pada tahap perkembangan ini, dari berbagai latar pendidikan menengah atas para generasi muda banyak yang memasuki jenjang pendidikan tinggi, termasuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. IAIN Padangsidempuan adalah instansi pendidikan yang bernafaskan Islam dan bertujuan melahirkan manusia yang memiliki akhlakul karimah dan memiliki sikap keberagamaan yang mantap yang bisa dijadikan suri tauladan bagi lapisan masyarakat dan memiliki sumber daya yang mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan.

IAIN Padangsidempuan didirikan untuk membentuk sarjana Agama Islam yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia, cakap dan terampil dalam kajian-kajian ke-Islaman serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi bagi keselamatan umat, bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁴

⁴ Tim Penyusun, Buku Pedoman Mahasiswa Baru STAIN Padangsidempuan, Tahun Akademik 2008/2009, hlm.4-5.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, selain memperkaya khazanah pemahaman mahasiswa terhadap pendidikan agama, para mahasiswa juga diberikan pendidikan awal berupa matrikulasi kepribadian yang merupakan salah satu cara untuk menemukan jati diri bagi para mahasiswa baru. Dalam matrikulasi kepribadian ini, para mahasiswa disajikan berbagai materi agama yang diintegrasikan dalam pendidikan karakter yang berkenaan dengan pembinaan akhlak, baik akhlak kepada khaliq, akhlak kepada makhluk, dan akhlak kepada alam sekitar. Selain aspek kognitif, mahasiswa juga diarahkan untuk mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotoriknya. Dengan demikian, pendidikan matrikulasi kepribadian akan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan sunah Rasulullah SAW.

Dan salah satu harapan didirikannya kegiatan ini adalah mahasiswa-mahasiswi yang telah mengikuti matrikulasi kepribadian inilah nantinya yang akan menjadi suatu golongan yang akan memberikan perubahan yang positif di kampus IAIN Padangsidempuan yang dimulai dari pengamalan ilmu ibadah, muamalah pada umumnya dan ibadah shalat lima waktu pada khususnya. Dan diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, yang berbunyi:



Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka orang-orang yang beruntung.(Q.S. Al-Imran [3] ayat:104).

Menurut M. Quraish Shihab, kata *minkum* pada ayat di atas, ada ulama yang memahaminya dalam arti sebahagian, sehingga dengan demikian, perintah berdakwah yang dipesanan dalam ayat ini tidak tertuju kepada setiap orang. Bagi yang memahaminya demikian, maka ayat ini dibuat mereka mengandung dua macam perintah, yang pertama, kepada seluruh umat Islam agar membentuk dan menyiapkan satu kelompok khusus yang bertugas melaksanakan dakwah. Sedangkan perintah kedua adalah kepada kelompok khusus itu untuk melaksanakan dakwah kepada kebajikan dan ma'ruf dan mencegah kemungkaran.⁵

Ada juga ulama yang memfungsikan kata *minkum* dalam arti penjelasan, sehingga ayat ini merupakan perintah kepada setiap orang muslim untuk melaksanakan tugas dakwah masing-masing sesuai kemampuannya. Memang, jika dakwah yang dimaksud adalah dakwah yang sempurna, maka tentu saja semua orang dapat melakukannya. Karena itu, lebih tepat memahami kata

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 162

minkum pada ayat di atas dalam arti sebagian kamu tanpa menutup kewajiban setiap muslim untuk saling ingat mengingatkan.⁶

Jadi, adapun yang diharapkan untuk menjadi segolongan atau sekelompok yang mengajak kepada kebaikan di kampus IAIN Padangsidimpuan dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Padangsidimpuan. Namun tujuan dan harapan yang telah ditanamkan dalam kegiatan pendidikan ini masih belum menampakkan hasil yang begitu signifikan. Hal ini terlihat, berdasarkan dari pengamatan peneliti dalam kehidupan sehari-hari dan pergaulan dalam civitas akademika. Dan salah satu hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa matrikulasi sebelum diadakannya penelitian ini ke lapangan, masih banyak mahasiswa yang mengikuti matrikulasi kepribadian tersebut yang belum merasakan dan menikmati makna kegiatan tersebut, misalnya: mahasiswa yang bersangkutan masih berusaha untuk tidak ikut melaksanakan shalat berjama'ah pada waktu itu, padahal tempat diadakannya matrikulasi kepribadian tersebut adalah masjid IAIN Padangsidimpuan itu sendiri.⁷ Yang ironisnya lagi, berdasarkan pengakuan dari salah satu pembina kegiatan matrikulasi, ketika pembina tidak berada di tempat matrikulasi, masih ada mahasiswa yang datang setelah selesai shalat ashar dan hanya menghadirkan absensi saja.

Padahal kalau kita renungkan secara mendalam, shalat merupakan pendekatan diri kepada Allah SWT, menguatkan diri dan keinginan semata-mata

⁶ *Ibid*, hlm. 163.

⁷ Wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti Matrikulasi Kepribadian, Pada Tanggal 24 Mei 2013, pukul 15.25 Wib.

mengagungkan Allah SWT. Shalat juga mengajarkan seseorang untuk hidup berdisiplin dan menta'ati berbagai peraturan dan etika dalam kehidupan dunia. Hal ini terlihat dari penetapan waktu shalat yang mesti dipelihara oleh setiap muslim dan tata tertib yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, tampak jelas bahwa adanya kesenjangan antara realita dengan yang diharapkan, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah yang menyebabkan adanya kesenjangan yang dikemukakan di atas. Sehingga penelitian ini menjadi sebuah penelitian ilmiah yang dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pendidikan.

Dengan demikian, peneliti membuat judul penelitian ini adalah: Dampak Matrikulasi Kepribadian Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Lima Waktu (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan).

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini berkenaan dengan Dampak Matrikulasi Kepribadian dan Pengamalan Shalat Lima Waktu.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti di atas, terlihat bahwa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan memberikan suatu pembekalan berupa pembinaan ahklak terhadap para mahasiswa-mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV pada

khususnya dan mahasiswa-mahasiswi IAIN Padangsidempuan pada umumnya berupa matrikulasi kepribadian yang diadakan di IAIN Padangsidempuan.

Adapun fokus masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah, peneliti menyoroti bagaimana dampak kegiatan matrikulasi kepribadian dalam aspek pengamalan shalat lima waktu sehari semalam mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV Tahun Akademik 2013-2014 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan setelah mengikuti kegiatan matrikulasi kepribadian selama semester I (satu) dan II (dua).

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Dampak Matrikulasi Kepribadian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).⁸Jadi, pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh kegiatan matrikulasi kepribadian terhadap peningkatan pengamalan shalat mahasiswa setelah memperoleh ilmu-ilmu agama dalam kegiatan matrikulasi kepribadian yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 234

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, matrikulasi adalah hal terdaftarnya seseorang diperguruan tinggi.⁹ Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dengan bangsa atau orang lain.¹⁰ Matrikulasi ini dilakukan setelah mahasiswa baru sudah memasuki tahap perkuliahan. Matrikulasi kepribadian ini adalah suatu kegiatan pembekalan bagi mahasiswa baru setelah terdaftar menjadi mahasiswa baru IAIN Padangsidempuan. Dalam kegiatan matrikulasi ini, para mahasiswa diberikan kajian-kajian khusus tentang ilmu pengetahuan dan Agama.

Adapun kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepribadian mahasiswa IAIN Padangsidempuan pada umumnya, dan Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan pada khususnya.

2. Pengamalan Shalat Lima Waktu Mahasiswa

Pengamalan adalah suatu proses (perbuatan) menunaikan kewajiban atau tugas.¹¹ Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.¹² Jadi tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kewajiban shalat lima waktu sehari semalam. Dan mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

⁹*Ibid.*, hlm.724.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm.895.

¹¹*Ibid.*, hlm.29.

¹²*Ibid.*, hlm.696.

mahasiswa yang belajar di Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV T.A. 2013-2014 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dari beberapa pengertian di atas, yang penulis maksud dengan Dampak Matrikulasi Kepribadian Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Lima Waktu adalah pengaruh yang timbul bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV T.A 2013-2014 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dalam aspek pengamalan shalat lima waktunya setelah mengikuti kegiatan matrikulasi kepribadian selama di semester I (satu) dan II (dua). Karena selama dua semester, mahasiswa tersebut telah dibekali dengan berbagai kajian-kajian keilmuan yang berkaitan dalam pembentukan kepribadian yang baik dan mulia. Sehingga mereka diharapkan bisa menjadi insan akademis yang berkarakter dan berkepribadian yang luhur dan mulia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu:

1. Bagaimanakah dampak matrikulasi kepribadian dalam meningkatkan pengamalan shalat lima waktu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengamalan shalat lima waktu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan setelah mengikuti kegiatan matrikulasi kepribadian?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak matrikulasi kepribadian dalam meningkatkan pengamalan shalat lima waktu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengamalan shalat lima waktu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan setelah mengikuti kegiatan matrikulasi kepribadian.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Mamfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada umumnya, dan bagi para mahasiswa pada khususnya dalam peningkatan pengamalan shalat lima waktu mahasiswa/i IAIN Padangsidimpuan.
- b. Untuk menjadi bahan masukan terhadap mahasiswa/i tentang pentingnya mengikuti matrikulasi kepribadian.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain tentang kegiatan matrikulasi kepribadian di IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Pada bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Pada bab II adalah Kajian Pustaka yang terdiri dari Landasan Teori, Hakekat Matrikulasi Kepribadian, dan Pengamalan Shalat Lima Waktu.

Pada bab III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, dan Analisis Data.

Pada bab IV adalah Hasil Penelitian yang berisi tentang dampak matrikulasi kepribadian dalam meningkatkan pengamalan shalat lima waktu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan shalat lima waktu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Pada bab V adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, ada teori yang berkenaan dengan penelitian ini yang diuraikan dalam bentuk landasan teoritis, yaitu dalam teori belajar “*Cognitive-Field*” yang dipelopori oleh Kurt Lewin yang mengembangkan suatu teori belajar dengan menaruh perhatian kepada kepribadian dan psikologi sosial. Lewin berpendapat bahwa “tingkah laku merupakan hasil interaksi antar kekuatan-kekuatan, baik yang dari dalam diri individu maupun dari luar individu”.¹

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Bagi penganut aliran ini, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Namun lebih dari itu, belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut teori ini ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.²

Berdasarkan teori di atas, kegiatan matrikulasi ini memberikan dorongan untuk mengembangkan dan mengamalkan semua materi-materi yang ditanamkan dalam kegiatan tersebut, sehingga tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan tersebut dapat tercapai. Dimana dalam matrikulasi kepribadian

¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 36

² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 10.

sebagai pembinaan pengamalan shalat lima waktu, langkah yang pertama adalah penyampaian berbagai materi-materi keilmuan dan penanaman nilai-nilai Agama, yaitu menanamkan keyakinan mengenai ikhwalnya untuk memotivasi mahasiswa memuja Dzat dengan perasaan suka maupun cita.

B. Hakekat Matrikulasi Kepribadian

1. Pengertian Matrikulasi Kepribadian

Secara etimologi matrikulasi adalah penerimaan masuk sebagai mahasiswa baru.³ Dan kepribadian berasal dari kata pribadi yaitu diri manusia atau diri sendiri. Pribadi adalah perpaduan seluruh potensi yang berkembang sesuai pengaruh pendidikan, latihan, dan pengalaman individu manusia. Sedangkan

Menurut Sarwono, mengatakan bahwa:

“ kepribadian adalah kumpulan pembawa biologis berupa dorongan, kecerdasan, selera dan instink yang dicampuri dengan sifat dan kecenderungan yang di dapat melalui pengalaman yang terdapat pada diri seseorang”.⁴

Sedangkan pendapat lain mengatakan, bahwa istilah kepribadian (*personality*) berasal dari kata latin persona yang berarti topeng. Pada bangsa Yunani kuno para aktor memakai topeng untuk menyembunyikan identitas mereka memerankan tokoh dalam drama. Teknik dramatik ini kemudian

³ Pius A Partanto, Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 445

⁴ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 61

diambil alih oleh bangsa Roma, dan dari merekalah kita mendapat istilah modern personality atau kepribadian.⁵ Jadi kepribadian adalah adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dengan orang lain.⁶

Dari pengertian diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa matrikulasi kepribadian adalah merupakan suatu pembekalan bagi mahasiswa baru setelah terdaftar di perguruan tinggi yang lebih menekankan pada pengalaman belajar dimana terjadi suatu proses interaksi antara mahasiswa dengan sumber belajar. Sumber belajar dalam kegiatan matrikulasi ini adalah pendidik yang tidak hanya terbatas dalam kelas, melainkan di luar kelas.

Matrikulasi kepribadian merupakan pembekalan kepada mahasiswa baru mengingat demoralisasi dan degradasi pengetahuan sudah sedemikian akut menjangkiti bangsa ini di semua lapisan masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan ini, dianggap penting suatu upaya pembentukan karakter yang diharapkan mampu membangkitkan kesadaran bangsa ini untuk membangun pondasi kebangsaan yang kokoh, berilmu dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam studi-studi mengenai perkembangan pola kepribadian, ada tiga faktor yang menentukan perkembangan kepribadian, yaitu: faktor bawaan, pengalaman dalam lingkungan keluarga, dan pengalaman dalam kehidupan

⁵Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 236

⁶ Pius A Partanto, *Op. Cit*, hlm. 895

selanjutnya. Dari ketiga faktor tersebut sangat erat hubungannya dengan kematangan ciri fisik, dan mental yang merupakan unsur bawaan individu. Ciri-ciri tersebut menjadi landasan bagi struktur pola kepribadian yang dibangun melalui pengalaman belajar.⁷

Adapun pembekalan dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini tidak lepas dari proses belajar mengajar. Karena perubahan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajarlah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh daripada makhluk-makhluk lainnya, sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah Tuhan di muka bumi. Karena kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting dalam kehidupannya.

Menurut fitrahnya, setiap bayi yang normal memiliki potensi untuk cakap berbicara seperti ayah bundanya. Namun kecakapan berbicara sang bayi itu tak pernah terwujud dengan baik tanpa upaya belajar walaupun proses kematangan perkembangan organ-organ mulutnya sudah selesai. Begitu juga dengan kepribadian manusia dapat berubah, itu berarti bahwa pribadi manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Memanglah demikian keadaannya, karena itu ada usaha mendidik pribadi, membentuk pribadi, membentuk watak, yang artinya adalah berusaha untuk memperbaiki

⁷Elizabet B. Hurlock, *Op., Cit*, hlm. 238

kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi baik. Misalnya anak yang malas, dapat berubah menjadi rajin.

Pada dasarnya, pembekalan dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini adalah merupakan suatu proses belajar mengajar. Dimana belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pembentukan pola kepribadian adalah melalui suatu proses interaksi di dalam dirinya sendiri dengan pengaruh-pengaruh dari lingkungan luar.⁸

Menurut Gunarsa, secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi kepribadian, yaitu:

a. Faktor yang terdapat pada diri sendiri, yang mencakup:

- 1) Faktor yang berhubungan dengan konstitusi tubuh, keadaan fisik, keadaan fisiologis, ketangkasan motorik, keadaan mental, dan emosionalitas, seseorang mempengaruhi sifat-sifat dan tingkah lakunya.
- 2) Struktur tubuh berkenaan dengan kesehatan, kurus dan pendek, atau tinggi mempengaruhi sikap orang tua dan orang lain dalam memperlakukan seorang anak.
- 3) Koordinasi motorik berkaitan dengan kemampuan motorik atau gerak dan ketangkasan anak dengan suatu bidang menempatkannya pada kelompok lebih tinggi usianya dari teman sebayanya. Demikian

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.63

sebaliknya bagi anak yang motoriknya lemah menerima perlakuan berbeda dari kebiasaan atau yang normal.

- 4) Kemampuan mental dan bakat khusus, berkaitan dengan kecerdasan tinggi, hambatan mental, bakat khusus.
- 5) Emosionalitas berhubungan dengan bagaimana merepon lingkungannya dalam berinteraksi ada yang cepat dan adapula yang lamban dalam reaksi emosionalitasnya.

b. Pengaruh Lingkungan

1) Rumah.

Keberadaan rumah merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam perkembangan kepribadian anak. Ada beberapa sifat lingkungan yang dapat membentuk kepribadian anak secara baik, yaitu:

- a) Kesiediaan orang tua menerima sebagai anggota keluarga yang berharga.
- b) Pertengkaran dan perselisihan paham antar orang tua supaya tidak terjadi di hadapan anak.
- c) Adanya sikap demokratis yang memungkinkan setiap anggota keluarga mengikuti arah minatnya sendiri selama tidak merugikan atau merintangi kesejahteraan orang lain.
- d) Penyesuaian yang baik antara ayah dan ibu dalam pernikahan.
- e) Keadaan ekonomi yang serasi.
- f) Penerimaan (*akseptasi*) sosial para tetangga terhadap keluarga.

2) Sekolah

Adapun pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian dapat dibagi ke dalam tiga kelompok:

- a) Kurikulum dan anak.
- b) Hubungan guru dan murid.
- c) Hubungan antar anak.⁹

Sebelum sampai pada jenjang pembentukan kepribadian yang matang, dewasa dan permanen, proses pembentukan identitas diri harus melalui berbagai tingkatan. Salah satu tingkatan yang harus dilalui adalah identifikasi yaitu dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, misalnya ayah, ibu, kakak, saudara, guru dan sebagainya.

Dalam konteks ini, melalui kegiatan matrikulasi kepribadian diharapkan mampu memberikan penanaman nilai dalam diri mahasiswa, yang bertujuan untuk pembentukan identitas dirinya melalui pengayaan pengalaman melalui belajar yang dirancang guru menjadi media kearah keutuhan pribadi. Pembentukan identitas diri di alami oleh anak melalui belajar yang di kelola oleh guru dengan kegiatan mengajar.

Dengan proses belajar mengajar yang berlangsung dalam kegiatan matrikulasi kepribadian dapat membentuk sifat yang permanen dalam dirinya dan meningkatkan mutu penyelenggaraan, hasil pendidikan di IAIN Padangsidempuan yang mengarah pada pencapaian pembentukan akhlak mulia

⁹ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Op, Cit*, hlm. 63-64

mahasiswa secara utuh. Dan melalui kegiatan matrikulasi ini, diharapkan mahasiswa mampu secara mandiri meningkatkan dan mengamalkan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai kepribadian dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam membentuk pribadi seseorang ada dua kekuatan yang mempengaruhi pertumbuhan pribadinya, yaitu kekuatan dari dalam, yang sudah dibawa sejak lahir, berujud benih, bibit, atau biasa disebut kemampuan-kemampuan dasar. Yang kedua adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan. Yang termasuk di dalam faktor lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar manusia. Baik hidup maupun mati. Baik tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, batu-batu, gunung-gunung, gambar, angin, material maupun spiritual semuanya itu ikut serta membentuk pribadi seseorang yang berada di lingkungan itu.

Dengan demikian, pribadi itu dengan lingkungannya menjadi saling berpengaruh. Si pribadi terpengaruh lingkungan dan lingkungan dirubah oleh pribadi. Demikian pula dengan faktor yang ada di dalam pribadi itu sendiri. Faktor intren itu berkembang dan hasil perkembangannya di pergunakan untuk mengembangkan pribadi itu lebih lanjut.

Karena luasnya pembahasan-pembahasan dalam materi tersebut di atas, maka dalam pembahasan penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada pengamalan dalam aspek ibadahnya yaitu ibadah shalat lima waktu. Dari setiap

materi yang dibahas dalam setiap pertemuan, para pemateri akan menghubungkan kajian yang disampaikan dengan pembahasan ibadah shalat.

2. Komponen-Komponen Matrikulasi Kepribadian

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Rafki Lubis, matrikulasi kepribadian menekankan pada pendekatan proses mahasiswa dan bukan pemaksaan pencapaian materi, akan tetapi terletak pada pendalaman materi melalui proses, oleh sebab itu pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan aktivitas mahasiswa atau peserta didik, serta dosen pembina berperan sebagai mediator, fasilitator dan evaluator dalam proses kegiatan matrikulasi.¹⁰

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran dan tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan kongkret, yakni tujuan pembelajaran khusus dan tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai kepada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi peserta didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi tujuan yang akan dicapai, sasaran itu harus diterjemahkan kedalam perilaku kepribadian yang diidamkan.

¹⁰ Wawancara dengan bapak Muhammad Rafki Lubis, pembina Matrikulasi Kepribadian pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2014.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu sistem intruksional yang mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem belajar mengajar meliputi komponen antara lain, tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai semua komponen yang ada harus di oragnisasikan sehingga setiap komponen itu terjadi kerjasama.¹¹

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah di programkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berproses di dalamnya. Komponen inti yakni manusiawi, guru dan anak didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan intraksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan.

Melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan matrikulasi kepribadian muncul dalam pengalaman mahasiswa melalui rancangan kegiatan yang dilaksanakan oleh narasumber dengan dukungan berbagai faktor sesuai dengan sistem pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Sebagai subjek didik, peserta matrikulasi merupakan pribadi yang berkembang untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Semakin banyak pengalaman mahasiswa dalam belajar maka akan

¹¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Ciputat: Quantum Teaching, 2010), hlm. 16-17

berkembang keterampilan fisik, dan kerja, berfikir dan kekayaan intelektual dan spiritual sebagai kekayaan kepribadian yang diharapkan. Dengan belajar, kepribadian makin matang, semakin banyak pengalaman belajar melalui rangsangan maka semakin banyak respon diberikan mahasiswa yang mengembangkan watak dan kepribadiannya.

Dengan keterbatasan pemahaman bahkan mungkin keterbatasan kerjasama dari berbagai pihak, maka implementasi matrikulasi kepribadian pada bidang pengamalan ibadah shalat lima waktu tidak dapat berjalan secara efektif. Sebagaimana yang tersirat dalam pedoman pelaksanaan kegiatan matrikulasi kepribadian bahwa terdapat beberapa komponen dalam proses kegiatan tersebut, dimana komponen itu satu dengan yang lain harus dapat saling mendukung.

Adapun komponen-komponen yang saling berinteraksi dan berinterelasi dalam proses pembelajaran matrikulasi kepribadian ini adalah tujuan, materi pelajaran, siswa (peserta didik), guru (pendidik), metode atau strategi pembelajaran, alat atau media, dan evaluasi.¹²

a. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana mahasiswa, apa yang harus dimiliki oleh mahasiswa, semuanya tergantung pada tujuan yang akan dicapai.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 58.

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dari belajar, sehingga memberikan arah kemana kegiatan belajar-mengajar itu harus dibawa dan dilaksanakan.¹³

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian, maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan terus dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga dicegah terjadinya. Disini terlihat bahwa tujuan pendidikan itu bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.¹⁴

Dalam konteks kegiatan matrikulasi kepribadian, adapun yang menjadi tujuan dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini adalah menanamkan nilai-nilai kepribadian yang berkarakter dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan agama. Para mahasiswa baru di IAIN Padangsidimpuan mempunyai kepribadian muslim yang baik, yang senantiasa mengabdikan

¹³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), hlm. 57-58

¹⁴ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.37.

dirinya kepada Allah SWT, melalui pengamalan shalat dalam kehidupan sehari-hari dan menjalin hubungan sosial dengan sikap dan perilaku yang mengedepankan nilai-nilai ke-Islaman dan mereka bisa beradaptasi dengan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) khususnya Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.¹⁵

b. Isi atau Materi

Kemudian isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam kegiatan matrikulasi kepribadian. Bahan adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses intraksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses intraksi edukatif tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik. Oleh karenanya, bahan pelajaran mutlak harus dikuasai guru dengan baik.

Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Dalam pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Rafki Lubis, Pembina Matrikulasi Kepribadian, pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2014 Pukul 17.00 Wib.

Ada dua permasalahan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut mata pelajaran yang di pegang guru sesuai profesinya. Sedangkan bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Rafki Lubis, apabila dihubungkan dengan kegiatan matrikulasi kepribadian, dari berbagai materi matrikulasi kepribadian, pada tahap awal masih penanaman pengetahuan dalam ranah kognitif. Sehingga mahasiswa baru berfikir dan mengerti bagaimana sistem pembelajaran di tingkat PTAI IAIN Padangsidempuan. Melalui kegiatan matrikulasi ini, mahasiswa diharapkan memiliki ilmu pengetahuan dalam menjalin hubungan *vertikal* (hubungan kepada Allah), dan hubungan *horizontal* (hubungannya kepada mahluk). Mahasiswa juga diharapkan mempunyai ilmu pengetahuan yang komprehensif, sehingga seluruh mahasiswa yang lulusan dari SMA/SMK dan Madrasah Aliyah atau Psantren mempunyai pengetahuan yang luas setelah memasuki Perguruan Tinggi IAIN Padangsidempuan.

¹⁶ Syaiful Bahri Dzamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005), hlm. 17-18.

Pada tahap selanjutnya, dari materi yang telah dipelajari dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini, akan mengarah kepada psikomotorik mahasiswa baru. Dan pada akhirnya, kegiatan matrikulasi kepribadian ini akan mengarah kepada aspek aktif mahasiswa itu sendiri.¹⁷

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ia ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus-menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya.¹⁸

Ada ciri khas peserta didik yang perlu dipahami oleh pendidik ialah:

- 1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
- 2) Individu yang sedang berkembang.
- 3) Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan mahasiswa.
- 4) Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

¹⁷Wawancara dengan bapak Muhammad Rafki Lubis, pembina Matrikulasi Kepribadian, pada tanggal 11 Maret 2014.

¹⁸Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Op., Cit*, hlm. 52

d. Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik.¹⁹ Dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran, pendidik mempunyai peran dan tugas yang besar untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan. Selain mengajar, pendidik juga mempunyai peran sebagai pemimpin, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.²⁰

Pada hakikatnya, pendidik bukan hanya guru. Orang tua adalah pendidik utama bagi anaknya. Para pemimpin dapat menjadi pendidik bagi orang yang dipimpinnya, bahkan seorang teman sebayapun bisa menjadi pendidik bagi teman sebayanya. Jadi siapapun yang melibatkan diri dan mengambil peranan dalam memberikan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan terhadap orang lain bisa disebut sebagai pendidik, asalkan di dalamnya seperti yang diisyaratkan Noeng Muhadjir, yaitu: "Terdapat upaya-upaya normatif untuk membantu orang lain agar dapat berkembang ke arah yang lebih baik".²¹

Dalam konteks kegiatan matrikulasi kepribadian, kedudukan pendidik disini adalah sebagai pelatih, pengajar, pembimbing, pembimbing, dan pendidik yang setiap saat memberikan bantuan kepada

¹⁹Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Op., Cit*, hlm.54

²⁰Zainal Asri, *Micro Teaching*(JakartaL Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.9

²¹Dja'far Siddik, *Op., Cit*, hlm. 77.

peserta didik atas berbagai problem yang dihadapinya dan membantunya dalam pengembangan potensi-potensi yang dimilikinya agar tumbuh dan berkembang secara optimal, khususnya dalam pembentukan kepribadian dan pengamalan kajian-kajian dalam kegiatan matrikulasi kepribadian.

e. Strategi dan Metode

Selanjutnya strategi dan metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan proses belajar mengajar. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²²

Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²³ Secara bahasa kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, dan bahasa Inggris ditulis *method* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Arab disebut *thariqah*, dan adakalanya juga disebut *uslub*.²⁴ Menurut pendapat lain, metode adalah

²²Abu Ahmadi dan Joko Try Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*(Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11

²³Wina Sanjaya, *Op.,. Cit*, hlm. 124.

²⁴Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 128.

suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka metode pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur ataupun cara-cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya adalah bahwa cara-cara tentu yang digunakan guru dalam mengajar disebut sebagai metode mengajar, dan cara-cara tentu yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar disebut metode belajar. Baik metode mengajar maupun metode belajar, kedua-keduanya disebut sebagai metode pembelajaran.

Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.²⁶

Adapun sasaran metode pembelajaran pada tingkat universitas adalah untuk membangkitkan wawasan spritual dan kemampuan intelektual dalam diri mahasiswa untuk memahami perbedaan antara kebenaran dan realitas dengan khayalan. Tujuannya adalah agar mereka dapat menangkap dan menyadari tingkatan-tingkatan realitas demi menanamkan kebajikan

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 19.

²⁶ *Ibid*, hlm. 60

spritual dan moral dalam diri mahasiswa dan untuk mengatasi masalah-masalah yang relevan.

Oleh karena para pendidik perlu menggunakan metode yang dapat mengilhami mahasiswa agar dapat menyadari perwujudan kebenaran sebagai tujuan yang paling diinginkan dari kegiatan akademis dan ilmiah, untuk menghargai totalitas kehidupan sebagai suatu hal yang hakiki, guna memahami dan menyadari bahwa kesadaran spritual dan kebajikan moral yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ilmiah dan profesional.²⁷

Apabila dikaitkan dengan kegiatan matrikulasi kepribadian ini, dosen yang menjadi narasumber menyampaikan kajian-kajian yang sesuai dengan bidangnya dengan menggunakan metode yang relevan dengan situasi kondisi yang ada, adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Yang dimaksud dengan metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.²⁸

Adapun peran mahasiswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang di kemukakan guru. Sehingga para mahasiswa akan lebih fokus mendengarkan materi-materi kepribadian dengan membuat catatan sendiri dalam buku *blognote* yang telah disediakan oleh mahasiswa. Adapun yang menjadi narasumber dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini adalah, bapak Drs.

²⁷ Dja'far Siddik, *Op., Cit*, hlm. 134

²⁸ Team Didaktik dan Metodik, *Pengantar Didaktik dan Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 41

H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, bapak Anhar Nasution, M.A, dan bapak Muhammad Rafki, S.H.I.²⁹Selain metode ceramah, dosen yang menjadi narasumber juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan kembali hal-hal yang kurang jelas dalam penyampaian materi dengan membuka sesi tanya-jawab dan mendiskusikan kembali materi yang bersangkutan, sehingga mahasiswa dapat memahami secara mendalam kajian-kajian yang ada dalam matrikulasi kepribadian.³⁰

f. Alat Belajar

Alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tak kalah pentingnya. Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.³¹ Alat pendidikan adalah perangkat peralatan media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pendidikan agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.³²Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, alat tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha dalam mencapai tujuan.

²⁹ Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Tentang Penetapan Narasumber, Moderator, Dan Pembimbing Matrikulasi Kepribadian Mahasiswa Semester II Tahun Akademik 2013-2014.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Rafki Lubis, pembina Matrikulasi Kepribadian, pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2014 Pukul 17.00 Wib.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op, Cit*, hlm. 19.

³² Dja'far Siddik, *Op. Cit*, hlm. 142.

Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Oleh karena itu, peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar. Melalui penggunaan berbagai sumber itu diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

Alat atau media pendidikan tersebut bisa terdiri atas orang-orang, makhluk-makhluk hidup, tumbuh-tumbuhan, benda-benda, perbuatan dan perkataan serta segala sesuatu yang bisa digunakan oleh pendidik sebagai alat bantu atau perantara untuk menyajikan bahan pelajaran. Alat-alat pendidikan tersebut secara umum ada yang terkelompok sebagai perangkat lunak (*software*), dan ada juga yang perangkat keras (*hardware*) yang dapat dijadikan bermamfaat untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi proses pembelajaran di dalam dan di luar sekolah.

Berdasarkan observasi penulis dalam penelitian ini, alat pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah alat pendidikan kategori perangkat keras berupa alat bantu audio visual berupa alat pengeras suara yang ada di masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padansidimpuan, sehingga mahasiswa yang menjadi peserta dapat mendengarkan materi yang disampaikan narasumber dengan jelas. Dan sumber belajar yang digunakan adalah buku-buku yang berkenaan dengan pembahasan, yang

pada dasarnya setiap narasumber atau pemateri selalu merujuk kepada al-Qur'an dan al-Hadits.

g. Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*, yang dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *taqyim* atau *taqwim* yang berasal dari kata *al-Qimah* yang berarti nilai (*value*). Jadi, secara harfiah evaluasi pendidikan adalah yang disebut *taqwim al-tarbiyah*, dapat diterjemahkan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan, atau penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar.³³

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai.³⁴ Dengan makna demikian, maka anak panah dari evaluasi menuju tujuan. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan mahasiswa dalam proses kegiatan matrikulasi kepribadian ini, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemamfaatan berbagai komponen sistem pendidikan.³⁵

Menurut Sudirman N.dkk mengemukakan bahwa evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Tetapi yang lebih

³³ Dja'far Siddik, *Op..Cit*, hlm, 153.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), Hlm.

³⁵ *Ibid*, hlm. 61.

penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses intraksi edukatif yang dilaksanakan.³⁶ Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai yang dilakukan dalam pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh peserta didik, dan apakah kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.³⁷

Berdasarkan observasi penulis dalam penelitian ini, adapun yang menjadi evaluasi dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini adalah dengan melalui beberapa tahapan. Artinya, mahasiswa dievaluasi dalam beberapa tahap sehingga keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan ini tidak hanya dapat dinilai oleh pihak pembina akan tetapi dapat dinilai oleh orang tua atau wali mahasiswa. Tahap pertama adalah memberikan penugasan dengan menjawab beberapa item-item pertanyaan yang berkaitan dengan materi-materi yang telah dibahas dalam setiap pertemuan.

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara belajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik, serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 245.

³⁷ *Ibid*, hlm. 246.

tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki atau mendalami dan memperluas pelajaran, dan terakhir adalah untuk memberitahu dan melaporkan kepada para orang tua anak didik mengenai hasil belajarnya.

Tahap kedua, pembina membagikan blanko kepada mahasiswa yang berisikan beberapa item pertanyaan berkaitan dengan perubahan sikap dan perilaku mahasiswa yang bersangkutan. Kemudian, lembaran tersebut dibawa pulang dan diserahkan kepada wali atau orang tua untuk diminta jawaban. Sehingga dalam proses evaluasi ini, orang tua atau wali mahasiswa ikut serta dalam memberikan penilaian. Bagaimana sikap dan tingkah laku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti kegiatan matrikulasi.

Dan pada tahap terakhir, mahasiswa juga dinilai tentang bagaimana tata krama, sikap, ahklak, pengamalan kode etiknya, cara bergaulnya, dan pengamalan shalatnya dalam kehidupan sehari-hari dikampus IAIN Padangsidempuan. Dengan melalui tahapan-tahapan ini, semua pihak yang terlibat dalam pembinaan matrikulasi kepribadian dapat melihat dan mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan matrikulasi kepribadian.

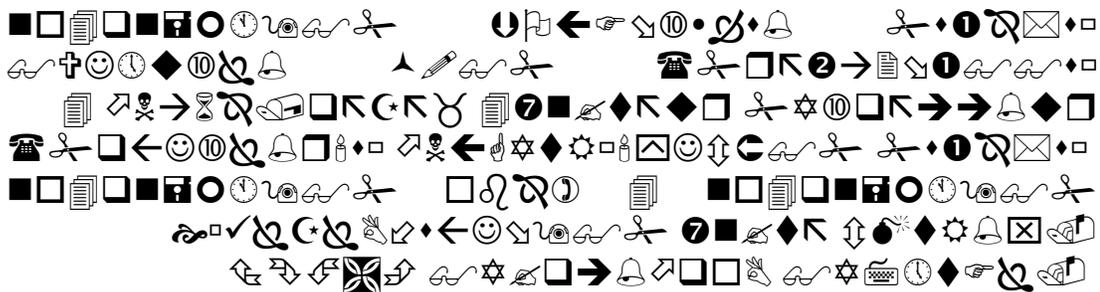
C. Pengamalan Shalat Lima Waktu

Secara bahasa pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau usaha nyata.³⁸ Kata amal di imbuhi dengan awalan “peng” dan akhiran “an”.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengamalan adalah:

- a. Proses perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan.
- b. Proses (perbuatan) menunaikan kewajiban.
- c. Proses (perbuatan) menyampaikan.
- d. Proses (perbuatan) menyumbangkan atau mendermakan.³⁹

Dari pengertian tersebut di atas, pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat baik. Apabila dihubungkan dengan shalat, yang dimaksud dengan pengamalan disini adalah suatu proses atau perbuatan untuk menunaikan suatu kewajiban yang telah ditentukan tata cara dan pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT, di dalam al-Qur’an yang berbunyi:



³⁸ Pius A Partanto, *Op, Cit*, hlm. 24

³⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Op, Cit*, hlm. 34

Artinya: Kemudian apabila kamu telah selesai mengerjakan shalatmu, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Selanjutnya apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman.(Q.S an-Nisa' [4]: 103).

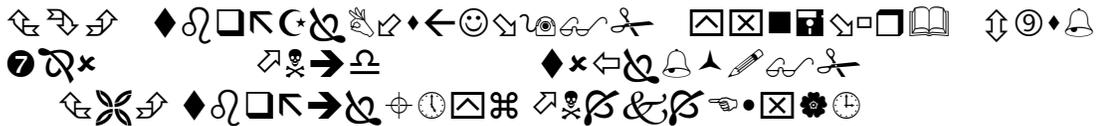
Ayat tersebut di atas menegaskan kepada kita, bahwasanya shalat lima waktu itu merupakan kewajiban yang ditentukan waktunya bagi kaum mukminin, yakni difardhukan dan ditentukan waktunya seperti ibadah haji. Karena sesungguhnya shalat itu sejak dahulu hingga kini dan akan datang adalah kewajiban shalat yang ditentukan waktunya atas orang-orang mukmin, sehingga tidak dapat diabaikan, tidak juga dilakukan setelah masanya berlalu.

Shalat adalah kewajiban Islam yang paling utama sesudah mengucap dua kalimat syahadat. Shalat merupakan pembeda antara orang muslim dengan orang non-muslim. Disyari'atkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT, yang sangat banyak dan mempunyai mamfaat yang bersifat religius (keagamaan) serta mengandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat.⁴⁰

Shalat ibarat sungai yang mengalir di depan rumah manusia, tempat mereka mandi di dalamnya lima kali sehari. Begitu pula dengan shalat yang dilaksanakan lima kali dalam sehari. Ia akan memebersihkan dosa dalam diri manusia hingga tak ada yang tertinggal sedikitpun. Jika kita masih merasakan adanya sisa-sisa dosa yang tertinggal, maka shalat kitalah yang kosong dari ruh kita.

⁴⁰Rahman Ritonga, Zainuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 88.

Dari sudut religius shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan khaliq-Nya yang di dalamnya terkandung kenikmatan munajat. Pernyataan *'ubudiyah*, penyerahan segala urusan kepada Allah, keamanan dan ketenteraman serta perolehan keuntungan. Disamping itu dia merupakan suatu cara untuk memperoleh kemenangan serta menahan seseorang dari berbuat kejahatan dan kesalahan. Sebagaimana hal ini telah dijelaskan Allah SWT, dalam firman-Nya yang berbunyi:



Artinya: Sesungguhnya berjayalah orang-orang Yang beriman. Ia itu mereka Yang khusyuk Dalam sembahyangnya. (Q.S. al-mukminun [23] ayat: 1-2).

Secara individual shalat merupakan pendekatan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT, menguatkan jiwa dan keinginan, semata-mata mengagungkan Allah SWT, bukan berlomba-lomba untuk dan mempeturutkan hawa nafsu dalam mencapai kemegahan dan mengumpulkan harta. Di samping itu shalat merupakan peristirahatan diri dan ketenangan jiwa sesudah melakukan kesibukan dalam menghadapi aktivitas dunia.⁴¹

Shalat mengajari seseorang untuk berdisiplin dan menta'ati berbagai peraturan dan etika dalam kehidupan dunia. Hal ini terlihat dari penetapan waktu shalat yang mesti dipelihara oleh setiap muslim dan tata tertib yang terkandung

⁴¹ *Ibid*, hlm. 89

di dalamnya. Dengan demikian orang melakukan shalat akan memahami peraturan, nilai-nilai sopan santun, ketenteraman dan mengkonsentrasikan pikiran kepada hal-hal yang bermamfa'at, karena shalat penuh dengan pengertian ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai tersebut.

Dari segi sosial masyarakat, shalat merupakan pengakuan akidah setiap anggota masyarakat dan kekuatan jiwa mereka yang berimplikasi terhadap persatuan dan kesatuan umat. Persatuan dan kesatuan ini menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis dan kesamaan pikiran dalam menghadapi segala problema kehidupan sosial kemasyarakatan.

Shalat juga merupakan sungai yang jernih dan sumber air yang melimpah. Shalat memadamkan api di punggung manusia dan mencegahnya menyala kembali. Shalat menghapus dosa-dosa yang dilakukan manusia, sekaligus mencegahnya melakukan untuk yang kedua kalinya. Shalat adalah tempat perlindungan yang paling dekat bagi seorang muslim. Dengan serta merta shalat akan memberikan pertolongan, jika seorang muslim berlindung kepadanya dengan penuh keyakinan dan kesungguhan. Bahkan shalat memberikan perlindungan lebih dari perlindungan seorang ibu yang penuh kasih sayang terhadap anaknya yang yatim dan lemah.

Shalat adalah tali amat kuat yang menghubungkan antara dia dengan Tuhannya, yang ia bergantung kepada-Nya. Shalat juga merupakan santapan spiritual dan obat yang menyembuhkan segala gejala kejiwaan, menghilangkan rasa takut dan cemas, memberikan kekuatan kepada yang lemah. Beribadah

kepada Tuhan mempunyai efek positif bagi perkembangan mental dan kepribadian seseorang. Dengan ibadah, hati menjadi tenang, perilaku terkendali, dan orientasi hidup tertata dengan baik. Dekat dengan Tuhan menyebabkan hidup menjadi visioner, melihat jauh kedepan. Pelakunya tidak hanya memandangi kesenangan sesaat (duniawi) dan melupakan hidup di akhirat nanti.⁴²

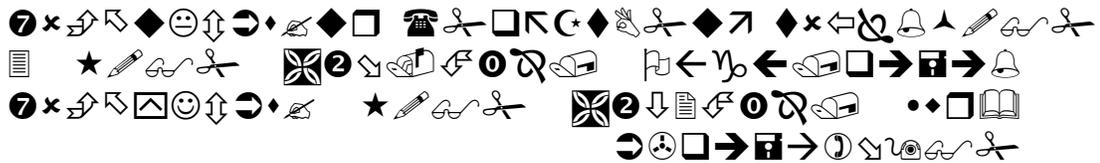
Shalat merupakan amalan yang berkesinambungan. Kehidupan orang beriman yang sejati adalah sujud yang panjang dan tak berkesudahan. Di dunia ini, tempat manusia hidup, tidaklah mudah untuk menjalani berbagai siksaan, menghadapi berbagai cobaan, atau menderita berbagai kesengsaraan. Akan tetapi, sudah merupakan takdir bagi seluruh manusia untuk melewati ujian-ujian ini. Al-Qur'an telah mengemukakan bahwa satu-satunya cara untuk mengatasi tantangan hidup di bumi ini adalah dengan bersabar dan mengerjakan shalat.⁴³

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari berbagai rintangan dan cobaan. Karena hal ini sudah dijelaskan Allah SWT, dalam al-Qur'an. Dan salah satu peranan penting shalat adalah melindungi dari kekotoran dan noda yang mempengaruhi hidup manusia. Jika seorang manusia menjalani hidupnya dengan kesadaran akan hubungannya dengan Allah, dia memperoleh kecenderungan batin untuk menyerap sifat-sifat Allah dan memperoleh kemampuan untuk

⁴²Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 159

⁴³Sayyed Hossein Nasr, *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 189

melawan kejahatan.⁴⁴ Shalat sangat berpengaruh kuat di dalam menjauhkan manusia dari perilaku buruk, berbuat keji, mungkar, dan dari bersenang-senang dengan kesenangan absurd. Hal ini sesuai dengan firman Allah Ta'ala dalam al-Qur'an, yang berbunyi:



Artinya: Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram disebabkan karena dzikrullah. Sungguh, hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram. (Q.S al-Ra'd [13]: 28)

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 179

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV Tahun Akademik 2013-2014 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Jln.T.Rizal Nurdin, Km. 4,5 (dari pusat kota) Sihitang Padangsidempuan, kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan sejak proposal ini disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II setelah mendapat surat izin melaksanakan riset dari IAIN Padangsidempuan yang diperkirakan bulan Januari sampai Mei 2014. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian, kemudian pembuatan laporan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, tentang dampak matrikulasi kepribadian yang diadakan di IAIN Padangsidempuan terhadap mahasiswa dalam upaya peningkatan pengamalan shalat mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Dan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini

adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskriptifkan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi.¹

C. Metode Penelitian

Metode yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis data secara kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan yang terjadi pada masa sekarang.

Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan dampak matrikulasi kepribadian dalam meningkatkan pengamalan shalat lima waktu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, dan menggambarkan gejala-gejala yang ada saat penelitian dilakukan, dimana datanya berupa kata-kata dengan menggunakan logika ilmiah. Metode ini juga menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu, penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.²

¹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003) hlm. 52.

² Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer atau sumber data pokok adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimamfaatkan.³ Jalaluddin Rahkmat menyebutkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subyek informasi yang dicari.⁴

Adapun sumber data primer atau sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa/i Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara dengan mahasiswa tersebut.
- b. Pengelola Kegiatan Matrikulasi Kepribadian IAIN Padangsidempuan.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV Tahun Akademik 2013-2014 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN

³Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.138

⁴Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), hlm. 103.

Padangsidempuan. Jumlah keseluruhan mahasiswa semester IV Tahun Akademik 2013-2014 adalah 225 orang, maka diambil dalam penelitian ini sebesar 15 % dari 225 orang. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 35 orang dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV Tahun Akademik 2013-2014.⁵

Untuk mendapatkan data informasi dari sumber data tersebut, peneliti menghitung jumlah total mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV dan jumlah ruangan secara keseluruhan. Dari jumlah responden yang 35 orang dibagikan dengan jumlah ruangan, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang mahasiswa dari setiap ruangan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data skunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁶ Sedangkan menurut Jalaluddin, data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain yang tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian.⁷ Adapun yang menjadi data skunder dalam penelitian ini adalah:

⁵ Data Statistik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun Akademik 2013-2014.

⁶ Rosady Ruslan, *Op., Cit*, hlm. 138

⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Op., Cit*, hlm. 103

- a. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
- b. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
- c. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap masyarakat dengan memperhatikan tingkah laku.⁸ Dalam hal ini observasi yang dilaksanakan peneliti adalah mengamati mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2013-2014 dalam melaksanakan shalat. Dalam tahap observasi ini, peneliti bergabung dengan mahasiswa semester IV yang melaksanakan shalat fardhu di masjid IAIN Padangsidempuan.
2. Interview, yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan seseorang.⁹ Sedangkan menurut Deddy Mulyana, wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁰

⁸ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 93

⁹ Slameto, *Ibid*, hlm. 132

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 180

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014, dengan cara mengambil utusan-utusan tiap ruang. Jumlah ruangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 sebanyak 7 ruangan, dan jumlah mahasiswa seluruhnya 225 orang. Maka peneliti membuat responden 5 orang tiap ruangan, untuk mendapatkan data bagaimana dampak matrikulasi kepribadian dalam meningkatkan pengamalan shalat lima waktu di Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV Tahun Akademik 2013-2014 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengelola kegiatan matrikulasi kepribadian, untuk mendapatkan data-data yang berkenaan dengan kegiatan matrikulasi kepribadian.

F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, setelah peneliti dapat mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara di lapangan, kemudian peneliti kembali melakukan pengecekan keabsahan data. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Adapun yang dimaksud peneliti dalam perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini adalah peneliti ikut serta dalam kegiatan matrikulasi kepribadian, dan mengamati bagaimana pelaksanaan kegiatan ini. Sehingga

peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana situasi dan kondisi ketika kegiatan ini berlangsung.

2. Ketekunan pengamatan

Adapun yang dimaksud ketekunan pengamatan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pengamatan terhadap pengamalan shalat mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan secara berkelanjutan di IAIN Padangsidempuan. Adapun shalat mahasiswa yang di dapat diamati peneliti dalam penelitian ini adalah shalat fardhu Dzuhur dan Ashar.

3. Triangulasi, yaitu pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti harus mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber atau pembanding. Hal ini dapat dicapai dengan menempuh cara sebagai berikut, yaitu:

- a. Membandingkan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat.

G. Analisis Data

Analisis data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif, sehingga penelitian ini digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat *teks ploratif* yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.¹¹ Adapun langkah-langkah dalam analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah.
2. Deskripsi data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.

¹¹ Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Matrikulasi Kepribadian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, mengatakan bahwa, pada mulanya matrikulasi kepribadian adalah kuliah umum bagi mahasiswa baru yang disebut dengan kegiatan matrikulasi. Seluruh mahasiswa baru wajib mengikuti kegiatan ini setelah mendapatkan sertifikat kelulusan dari pihak kampus. Dalam kegiatan ini, mahasiswa diberikan pendidikan umum tentang tata cara belajar di perguruan tinggi khususnya PTAI IAIN Padangsidempuan. Kegiatan matrikulasi ini diadakan selama satu minggu. Adapun materi dalam kegiatan matrikulasi ini adalah:

Tabel 1
Materi Kegiatan Matrikulasi

NO	Materi Kegiatan Matrikulasi
1	Strategi Belajar Di Perguruan Tinggi
2	Kepribadian Mahasiswa Muslim
3	Kepustakaan

Sesuai dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi yang semakin maju, dengan berbagai pertimbangan dari unsur pimpinan IAIN Padangsidempuan dan segenap civitas akademika memandang bahwa kegiatan matrikulasi yang di laksanakan dalam kurun waktu satu minggu, belum dapat

mencapai sasaran khususnya dalam materi kepribadian mahasiswa muslim yang merupakan ciri khas PTAI IAIN Padangsidimpuan.

Atas saran-saran Kementerian Agama dan analisa Rektor IAIN Padangsidimpuan, memandang hal ini sangat penting dibuat pembinaan kepribadian bagi mahasiswa selama satu tahun dengan berbagai materi-materi umum dan kajian-kajian ke-Islaman, sehingga kegiatan matrikulasi beralih menjadi sebutan matrikulasi kepribadian yang diadakan selama semester I dan semester II bagi mahasiswa baru IAIN Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Irwan Saleh Dalimunte, mengatakan bahwa, ada tiga tujuan yang sangat penting bagi mahasiswa dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini, yaitu:

- a. Agar mahasiswa tidak tergilas dengan arus globalisasi yang berdampak negatif, seperti penyimpangan moral bagi mahasiswa.
- b. Mengarahkan pikiran mahasiswa untuk belajar di PTAI IAIN Padangsidimpuan dengan baik, dan agar mereka dapat menyadari tugas utama mereka datang ke IAIN Padangsidimpuan.
- c. Dan yang paling pokok adalah agar mahasiswa mempunyai kepribadian mahasiswa muslim yang memiliki kesadaran, keimanan, dan akhlak yang baik dan mulia.

Dari ketiga tujuan ini, mahasiswa diharapkan dapat mencerminkan periaku dan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari sebagai ciri-ciri telah menjadi mahasiswa PTAI IAIN Padangsidimpuan, baik di rumah,

lingkungan, dan di lingkungan IAIN Padangsidimpuan. Dan yang paling mendasar dari tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mewujudkan insan akademis yang mempunyai kepribadian muslim dan sadar akan tugasnya sebagai mahasiswa dan sebagai hamba Allah SWT.¹

2. Pelaksanaan Matrikulasi Kepribadian

Matrikulasi kepribadian adalah suatu kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler yang wajib di ikuti oleh setiap mahasiswa baru, apabila sudah mendapat pernyataan lulus masuk di IAIN Padangsidimpuan. Kegiatan ini di lakukan selama 2 semester, yaitu semester I (satu) dan semester II (dua). Dalam kegiatan ini, mahasiswa akan di bimbing oleh beberapa dosen yang telah di tetapkan oleh pimpinan IAIN Padangsidimpuan, dan dibantu oleh pihak civitas akademika lainnya. Ada dari pihak dosen, akademik, dan pihak keamanan, yang semuanya di bentuk dalam organisasi kepanitiaan pengelola matrikulasi kepribadian.

Adapun Narasumber, Moderator, dan Pembimbing dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini adalah:²

¹ Wawancara dengan Bapak Irwan Saleh Dalimunte, M.A, pembina Matrikulasi Kepribadian dan Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, tanggal 23 Mei 2014.

² Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 171 Tahun 2012 Tentang Narasumber, Moderator, dan Pembimbing Matrikulasi Kepribadian Mahasiswa Semester I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan T.A 2012-2013.

Tabel 2
Nama Narasumber, Moderator, dan Pembimbing Dalam Kegiatan
Matrikulasi Kepribadian

NO	Nama	Keterangan
1	Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A	Narasumber/Pembimbing
2	Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag	Narasumber/Pembimbing
3	H. Zulhimma, S.Ag., M.Pd	Narasumber/Pembimbing
4	Fauziah, M.Ag	Narasumber/Pembimbing
5	Anhar, M.A	Narasumber/Pembimbing
6	Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag	Narasumber/Pembimbing
7	Drs. Dame Siregar, M.A	Narasumber/Pembimbing
8	Muhammad Arsyad, M.Ag	Narasumber/Pembimbing
9	Zul Anwar Ajim, M.A	Narasumber/Pembimbing
10	H. Ali Anas Nasution, M.A	Narasumber/Pembimbing
11	Muhammad Rafki, S.H.I	Moderator/Pembimbing
12	Abdul Riswan, S.Sos.I	Moderator/Pembimbing
13	Mahadir Muhammad, S.Pd.I	Moderator/Pembimbing
14	Sulhan Efendi, S.Pd.I	Moderator/Pembimbing
15	Usman, S.Pd.I	Pembimbing
16	Magran, S.Pd.I	Pembimbing

Tabel 3
Panitia Pelaksana Matrikulasi Kepribadian

No	Nama Panitia Pelaksana
1	Muhammad Rafki Lubis, S.H.I
1	Sulhan Efendi, S.Pd. I
2	Usman, S.Pd. I

3	Magran Sahir, S. Pd.I
4	Arisanjaya
5	Isa Ansori Harahap
6	Husni Mubarak

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, kegiatan matrikulasi kepribadian diadakan di Masjid Ulul ‘Ilmi IAIN Padangsidimpuan, mulai dari pukul 14.30 sampai 16.15 Wib. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rafki Lubis, mengatakan bahwa, kegiatan matrikulasi ini diadakan di masjid untuk membantu panitia pelaksana dan pembimbing dalam pengelolaan kegiatan. Sehingga seluruh peserta lebih mudah terkontrol ketika kegiatan berlangsung, dan lebih mudah untuk menggiring seluruh mahasiswa untuk melaksanakan shalat berjama’ah, khususnya shalat ashar. Beliau juga menegaskan bahwa, dalam kegiatan pembinaan kepribadian ini, mahasiswa juga di didik untuk lebih terbiasa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Melalui pembiasaan shalat ashar berjamaah dalam kegiatan ini, mahasiswa di tuntut untuk lebih aktif terhadap shalat lima waktu yang telah diwajibkan bagi dirinya.³

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan ini, salah satu usaha yang dilakukan panitia dalam pembinaan peningkatan pengamalan shalat lima waktu melalui kegiatan matrikulasi kepribadian ini adalah, panitia dan

³ Hasil wawancara dengan Bapak Rafki Lubis, pembina Matrikulasi Kepribadian IAIN Padangsidimpuan.

pembina bekerjasama dalam mengontrol kegiatan shalat ashar berjamaah setelah kegiatan matrikulasi selesai. Bagi mahasiswi yang berhalangan (*udzur*) di minta tegas pernyataan dari mahasiswa tersebut. Sehingga tidak ada pengecualian dalam keringanan sanksi dalam kegiatan matrikulasi ini.

Salah satu hal yang menarik dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini adalah kegiatan matrikulasi kepribadian dilaksanakan tanpa ada biaya dari pihak manapun. Kegiatan ini benar-benar hanya pembinaan kepada mahasiswa yang baru memasuki PTAI IAIN Padangsidimpuan, agar mereka mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan setelah menjadi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Rafki Lubis, mengatakan bahwa, kegiatan ini terlaksana dengan baik meskipun tidak ada alokasi anggaran dari DIPA IAIN Padangsidimpuan. Artinya kegiatan ini dilaksanakan tanpa ada honor dan uang tunjangan kepada pihak kepanitian, moderator, dan pembina maupun narasumber yang terlibat dan ikut serta dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, kegiatan matrikulasi dilaksanakan selama dua semester dengan model pembelajaran yang berbeda, artinya proses pelaksanaan kegiatan matrikulai kepribadian semester satu berbeda dengan semester dua, yaitu:

- a. Pelaksanaan Matrikulasi Kepribadian di Semester I (satu)

Berdasarkan observasi di lapangan menerangkan bahwa, tata cara pengelolaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Panitia mengatur tempat duduk mahasiswa sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta aktivitas proses pembelajaran yang akan di lakukan.
- 2) Karena tempat kegiatan matrikulasi di dalam masjid, maka panitia membuat tempat duduk mahasiswa di posisi depan, dan mahasiswi di belakang.
- 3) Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses kegiatan matrikulasi kepribadian.
- 4) Panitia memakai pakaian yang sopan.
- 5) Dalam pertemuan awal, panitia pelaksana menyampaikan gambaran-gambaran materi yang akan di bahas dan membagikan kelompok sesuai dengan lulusan sekolahnya, sehingga kegiatan matrikulasi kepribadian diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu:⁴

Tabel 3

Klasifikasi Peserta Matrikulasi Kepribadian

NO	Nama LULUSAN	Keterangan
1	Sekolah Menengah Kejuruan(SMK)	Kelompok A

⁴ Lampiran Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 171 Tahun 2012 Tentang Narasumber, Moderator, dan Pembimbing Matrikulasi Kepribadian Mahasiswa Semester I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan T.A 2012-2013.

2	Sekolah Menengah Atas (SMA)	Kelompok B
3	Madrasah Aliyah (MA)	Kelompok C
4	Psantren	Kelompok D

- 6) Guru memulai dan mengakhiri proses matrikulasi kepribadian sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Selanjutnya, setelah kondisi ruangan kegiatan sudah aman dan kondusif, kemudian panitia memulai kegiatan dengan langkah-langkah dibawah ini, yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi di lapangan, dalam kegiatan pendahuluan, ada langkah-langkah yang di lakukan oleh panitia, yaitu:

- a) Panitia pengelola mengajak semua peserta matrikulasi membuka pelajaran seraya membacakan Basmalah dengan bersama-sama..
- b) Kemudian peserta membacakan ayat suci al-Qur'an yang di pandu oleh salah satu dari panitia pengelola kegiatan.
- c) Panitia pengelola membagikan *block note* kepada seluruh peserta, sebagai alat dalam proses pembelajaran.
- d) Pengelola memberikan arahan seputar kegiatan matrikulasi dan pandangan umum kepada peserta kegiatan matrikulasi.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan tentang kegiatan ini pelaksanaan kegiatan matrikulasi kepribadian adalah, dalam pelaksanaan kegiatan inti, dosen yang menjadi narasumber memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan materi dengan mempersentasikan materi yang telah di bebankan kepada narasumber.

Adapun metode yang digunakan narasumber dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan tanya jawab yang dipandu oleh seorang moderator, dengan durasi waktu yang telah ditetapkan. Dalam proses penyampaian materi, peserta matrikulasi dianjurkan untuk membuat catatan-catatan penting dan sekaligus meringkas materi yang disampaikan oleh narasumber dalam *block note* yang telah disediakan.

Setelah materi selesai disampaikan oleh narasumber, melalui moderator mahasiswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari penyampaian narasumber dan permasalahan-permasalahan membingungkan bagi mahasiswa. Sehingga dengan kesempatan tanya jawab tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bisa mengetahui hal-hal yang janggal bagi mahasiswa.

Selanjutnya, setelah sesi tanya-jawab berakhir, mahasiswa diminta untuk menyimpulkan pembahasan atau materi yang berkenaan

dengan pembahasan yang berkenaan waktu itu. Semua kesimpulan peserta di sampaikan melalui catatan yang telah disediakan.

3) Kegiatan Penutup

Adapun yang menjadi penutup dalam kegiatan matrikulasi kepribadian, berdasarkan observasi peneliti dalam kegiatan ini adalah, setelah sesi tanya-jawab berakhir, selanjutnya pembimbing kembali menyampaikan urgensi materi yang disampaikan narasumber kepada seluruh peserta matrikulasi, agar mahasiswa benar-benar menghayati isi dan kandungan materi yang telah disampaikan narasumber, dan agar dapat di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Yang paling menariknya dari materi-materi dalam kegiatan ini adalah semua pembahasaan selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Meskipun pembahasaan tentang akhlak dan budi pekerti, namun mahasiswa harus mampu mengaplikasikan kajian-kajian dalam kegiatan ini dalam aspek muamalahnya, terlebih dalam aspek ibadahnya, khususnya ibadah shalat lima waktu sehari semalam.

Selanjutnya, seluruh catatan-catatan atau *block note* mahasiswa dikumpul oleh panitia pelaksana untuk di periksa. Kemudian seluruh catatan akan di paraf dan distempel oleh panitia sebagai bukti telah mengikuti kegiatan matrikulasi. *Block note* atau catatan yang telah dikumpul akan dibagikan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan, adapun materi yang dibahas dalam kegiatan matrikulasi kepribadian selama semester I (satu) adalah:⁵

Tabel 4
Materi Matrikulasi Kepribadian Selama Semester I

No	Materi Matrikulasi Kepribadian
1	Al wala' Wal Baro'
2	Hakikat Syahadatain
3	Ma'rifatulloh
4	Fiqih Ibadah
5	Tafsir al-Qur'an Tentang ayat Ahklak
6	Hubungan Tauhid dengan Ahklak
7	Ahklak

b. Pelaksanaan Matrikulasi Kepribadian di Semester II (dua)

Berdasarkan observasi di lapangan menerangkan bahwa, tata cara pengelolaan kegiatan matrikulasi kepribadian di semester II (dua) adalah sebagai berikut:

- 1) Panitia mengatur tempat duduk mahasiswa sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 2) Panitia membuat tempat duduk mahasiswa di posisi depan, dan mahasiswi di belakang dalam berbentuk *shaf* (barisan).

⁵Lampiran Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 171 Tahun 2012 Tentang Narasumber, Moderator, dan Pembimbing Matrikulasi Kepribadian Mahasiswa Semester I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan T.A 2012-2013.

- 3) Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses kegiatan matrikulasi kepribadian.
- 4) Panitia dan peserta memakai pakaian yang sopan.
- 5) Dalam pertemuan awal, panitia pelaksana menyampaikan metode pembelajaran dan penyampaian materi yang akan di bahas sekaligus membagikan jadwal kegiatan sesuai dengan Jurusanya masing-masing. Berdasarkan observasi penulis di lapangan, adapun jadwal kegiatannya, adalah:

Tabel 5

Jadwal Mengikuti Kegiatan Matrikulasi Kepribadian

NO	Nama Jurusan	Keterangan
1	Pendidikan Agama Islam	Hari Senin
2	Bimbingan Konseling Islam	Hari Selasa
3	Tadris Bahasa Inggris	Hari Selasa
4	Komunikasi Penyiaran Islam	Hari Selasa
5	Ekonomi Syari'ah	Hari Rabu
6	Akhwalus Syahsiyah	Hari Rabu
7	Perbankan Syari'ah	Hari Kamis
8	Tadris Matematika	Hari Kamis

- 6) Pembimbing memulai matrikulasi kepribadian sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Selanjutnya, setelah kondisi ruangan kegiatan sudah aman dan kondusif, kemudian panitia memulai kegiatan dengan langkah-langkah dibawah ini, yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi di lapangan, dalam kegiatan pendahuluan, ada langkah-langkah yang di lakukan oleh panitia, yaitu:

- a) Panitia pengelola mengajak semua peserta matrikulasi membuka pelajaran seraya membacakan Basmalah dengan bersama-sama.
- b) Kemudian peserta membacakan ayat suci al-Qur'an yang di pandu oleh salah satu dari pembimbing atau panitia pengelola kegiatan.
- c) Panitia pengelola membagikan *block note* kepada seluruh peserta, sebagai alat dalam proses pembelajaran.
- d) Pengelola memberikan arahan seputar kegiatan matrikulasi dan pandangan umum kepada peserta kegiatan matrikulasi.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan tentang kegiatan ini pelaksanaan kegiatan matrikulasi kepribadian dalam pelaksanaan kegiatan inti di semester II (dua), semua materi yang akan di bahas akan disampaikan oleh peserta dalam bentuk persentasi makalah. Setiap materi yang dijadikan sebagai materi pokok akan dibagikan menurut lokal masing-masing, dan akan dipersentasikan oleh seluruh

mahasiswa dari ruangan tersebut. Kemudian akan di diskusikan bersama-sama.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah metode diskusi yang dipandu oleh seorang moderator dari anggota yang persentasi, dengan durasi waktu yang telah ditetapkan. Dalam proses penyampaian materi, peserta matrikulasi yang menjadi audensi dianjurkan untuk membuat catatan penting dan sekaligus meringkas materi yang disampaikan oleh kelompok yang persentasi di dalam *block note* yang telah disediakan.

Setelah penyampaian materi selesai, melalui moderator mahasiswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari penyampaian penyaji makalah dan akan dijawab oleh seluruh peserta yang persentasi pada saat itu. Hal ini bertujuan untuk mendidik peserta bagaimana tata proses pembelajaran di IAIN Padangsidempuan.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, kegiatan penutup dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini adalah, setelah persentasi makalah berakhir, selanjutnya pembimbing menjelaskan kembali pembahasan yang telah disampaikan oleh penyaji makalah, sehingga peserta yang masih bingung dengan materi yang berkenaan pada saat itu akan diberikan kesempatan untuk bertanya, pembimbing akan

menjawab dan menyampaikan urgensi materi yang disampaikan penyaji makalah, hal ini bertujuan agar mahasiswa benar-benar menghayati isi, kandungan materi yang telah dipelajari dan agar dapat di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, seluruh catatan-catatan atau *block note* mahasiswa dikumpul oleh panitia pelaksana untuk di periksa. Kemudian seluruh catatan akan di paraf dan distempel oleh panitia sebagai bukti telah mengikuti kegiatan matrikulasi. *Block note* atau catatan yang telah dikumpul akan dibagikan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan observasi di peneliti di lapangan, bahwa adapun materi matrikulasi kepribadian di semester II (dua), yaitu:⁶

Tabel 6

Materi Kegiatan Matrikulasi Kepribadian Semester II

No	Materi Matrikulasi Kepribadian
1	Orientasi
2	Urgensi ahklak bagi seorang muslim
3	Ahklak terhadap Allah
4	Hubungan Ahklak dengan Iman
5	Ahklak terhadap Rasul
6	Ahklak terhadap diri sendiri
7	Iman, Islam, dan Ihsan
8	Ahklak terhadap keluarga

⁶Lampiran Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 35 Tahun 2013 tentang Narasumber, Moderator, Fasilitator, dan Pembimbing Matrikulasi Kepribadian Mahasiswa Semester II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan T.A 2012-2013

9	Aktualisasi Iman dalam Kepribadian
10	Akhlak terhadap lingkungan alam sekitar
11	Hubungan tauhid dengan akhlak
12	Sikap jujur menurut Islam
13	Akhlak Mahmudah
14	Akhlak Mazmumah

Dari materi matrikulasi kepribadian yang di cantumkan di atas semuanya berkaitan dengan akhlak, yang bertujuan dalam pembentukan karakter dan kepribadian mahasiswa peserta matrikulasi kepribadian. Namun meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Irwan Saleh Dalimunthe, mengatakan bahwa, akhir daripada kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas mahasiswa yang dimulai dari pembentukan karakter, kepribadiannya, dan peningkatan kualitas mahasiswa dalam aspek ibadahnya.⁷

B. Temuan Khusus

1. Dampak Matrikulasi Kepribadian Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Lima Waktu Mahasiswa.

Untuk mengetahui tingkat pengamalan shalat mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, peneliti melakukan observasi secara selama 2 bulan, yang di mulai dari pertengahan bulan Maret sampai pertengahan bulan Mei. Adapun shalat mahasiswa yang di amati peneliti adalah shalat Dzuhur dan shalat Ashar, karena mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama semester IV 2013-2014

⁷Wawancara dengan bapak Irwan Saleh Dalimunte, pembina Matrikulasi Kepribadian (Wakil Rektor Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga IAIN Padangsidempuan).

memulai perkuliahan pada pukul 13.30 Wib, dan berakhir pada pukul 17.30 Wib. Dalam penelitian ini, peneliti bergabung dengan mahasiswa dalam melaksanakan shalat dzuhur dan shalat ashar di IAIN Padangsidempuan.

Kondisi mahasiswa yang tidak menetap di IAIN Padangsidempuan membuat peneliti terkendala untuk dapat mengamati secara langsung bagaimana pengamalan shalat lima waktunya. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti hanya dapat menggambarkan bagaimana dampak matrikulasi kepribadian dalam meningkatkan pengamalan shalat lima waktu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 dengan mengamati pelaksanaan shalat dzuhur dan asharnya di IAIN Padangsidempuan, dan melakukan wawancara dengan mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, bahwasanya pengamalan shalat mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan ada yang baik ada juga yang biasa-biasa saja, artinya sebagian mahasiswa merasa bahwa kegiatan matrikulasi kepribadian ini dapat memberikan dampak positif bagi dirinya, baik dalam akhlak atau pembentukan kepribadian maupun dalam peningkatan pengamalan ibadah khususnya ibadah shalat lima waktu sehari semalam. Menurut pengamatan penulis, hal tersebut terjadi disebabkan oleh latar belakang pendidikan mahasiswa yang berbeda-beda.

Dengan latar belakang pendidikan mahasiswa yang berbeda-beda, tentunya akan menimbulkan tingkah laku, akhlak, dan pengamalan shalat

yang berbeda-beda pula. Diantara mahasiswa dari lulusan sekolah umum, seperti SMA atau SMK, apabila ada kesadaran dalam dirinya dan keinginan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan agama yang diperolehnya setelah masuk IAIN Padangsidimpuan, maka akan dapat memberikan perubahan pada dirinya. Begitu juga dengan lulusan sekolah yang berbasis ilmu agama seperti Psantren dan Madrasah Aliyah, dia akan tetap mengabaikan tugas dan kewajibannya selama kesadaran dan keinginan untuk mengamalkan pengetahuannya tidak ada dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 yang lulusan yang berbasis umum mengatakan bahwa, mereka merasa bersyukur dengan diadakannya kegiatan matrikulasi kepribadian ini. Mereka menyadari bahwa pengetahuan agama masih minim dalam dirinya, sehingga dengan adanya kegiatan ini, sangat membantu dan memotivasi mereka dalam mengkaji dan mengamalkan ilmu-ilmu agama yang mereka peroleh dari kampus IAIN Padangsidimpuan. Dalam aspek ibadah shalatnya juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya.

Mereka juga menambahkan bahwa, kegiatan matrikulasi kepribadian ini sangat bagus di ikuti dan dilaksanakan. Mereka merasa, dengan diadakannya kegiatan ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi mereka dalam berbagai aspek keilmuan. Dengan berbagai anjuran dan penekanan yang disampaikan ketika proses kegiatan matrikulasi kepribadian

berlangsung, mereka lebih peduli terhadap shalat lima waktunya. Dalam bidang pengamalan shalat fardhu sudah ada peningkatan sebelumnya, meskipun terkadang masih ada yang tertinggal diakibatkan kesibukan yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa semester IV Jurusan Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu dari lulusan yang berbasis pendidikan agama mengatakan bahwa, kegiatan matrikulasi kepribadian belum dapat memberikan perubahan bagi dirinya, namun sangat baik untuk diikuti dan diterapkan di IAIN Padangsidempuan. Karena dapat mengingatkan mahasiswa alumni Madrasah Aliyah dan Psantren untuk kembali kepada ahklak dan tingkah lakunya yang baik semasa sekolah, dan bagi mahasiswa yang belum bagus pengamalan shalatnya selama Aliyah atau selama di psantren, dapat memberikan pemahaman dan memberikan kesadaran baginya.

Mereka juga menambahkan bahwa, mereka sangat senang dengan diadakannya kegiatan ini karena dapat mengingatkan mereka dengan pengetahuan-pengetahuan yang sudah dipelajari di masa Aliyah dahulu. Kesadaran dan pengamalan shalat yang semakin hari semakin berkurang, akhirnya di ingatkan kembali. Sehingga kebiasaan baik yang sudah dilakukan dimasa psantren maupun aliyah dapat diulangkan kembali. Selain itu, proses pembelajaran dalam matrikulasi kepribadian jauh berbeda dengan proses belajar mengajar ketika di Aliyah atau Psantren.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Shalat Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Rafki Lubis, mengatakan bahwa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengamalan shalat fardhu mahasiswa yaitu faktor *intren* (dari dalam diri), formal dan informal. Ketiga faktor ini sangat berpengaruh dalam pengamalan shalat lima waktu mahasiswa IAIN Padangsidempuan, khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dari ketiga faktor di atas, faktor yang paling dominan mempengaruhi pengamalan shalat fardhu mahasiswa adalah dari *intren* (dalam dirinya), yang kemudian dibarengi oleh faktor keluarga, masyarakat atau lingkungannya.

a. Faktor *Intren* (dalam diri)

Kesadaran dari dalam diri merupakan kunci utama dalam mengaktualisasikan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kesadaran kurang, atau minim dalam diri mahasiswa, maka akan membuahkan pengamalan shalat yang memprihatinkan dalam kehidupannya. Sebagai mahasiswa, sudah semestinyalah tahu dan sadar akan tugas dan kewajibannya terhadap orang tua, kepada guru dan dosen, dan terhadap Allah SWT, sehingga tingkat kesadaran merekalah yang akan menentukan tingkat pengamalan shalatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan mengatakan bahwa, mereka juga mengakui pernyataan yang disampaikan pembinaan di atas tadi. Mereka menambahkan bahwa, jikalau seandainya pun di IAIN Padangsidimpuan dibangun masjid yang besar tidak akan dapat memberikan perubahan kepada mahasiswa untuk melaksanakan shalat fardhu di masjid IAIN Padangsidimpuan tanpa adanya kesadaran dan getaran hati dari mahasiswa itu sendiri untuk menunaikannya.

b. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan suatu lingkungan yang paling dekat dengan anak. Seluk beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Pada hakikatnya kondisi keluarga yang menyebabkan anak sering melaksanakan dan meninggalkan shalat fardhu lima waktu sehari semalam. Karena orang tua lah yang menjadi guru atau pendidik pertama dalam kehidupan anak. Sehingga si anak akan dapat mencontohkan perbuatan yang diajarkan oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengatakan bahwa, karena minimnya tingkat kesadaran yang ada dalam diri mahasiswa dan jauhnya tempat tinggal dari keluarga membuat mahasiswa semakin merajalela dan leluasa untuk meninggalkan shalat fardhu. Karena pada dasarnya, setiap mahasiswa yang tinggal *In The*

Cost (menyewa rumah) dan jauh dari keluarga sudah pasti diberi amanah dari keluarga untuk senantiasa melaksanakan dan menjaga shalat fardhu.

Namun kenyataannya, yang terjadi adalah sebaliknya. Tidak jarang mahasiswa meninggalkan shalat fardhu yang dilatar belakangi tidak ada lagi orang yang peduli dengan shalat lima waktunya.

c. Faktor Lingkungan

Masyarakat dan kondisi lingkungan akan mempengaruhi akhlak seorang anak. Apabila ia tinggal di lingkungan yang baik akan dapat mempengaruhi tingkat pengamalannya, baik dalam bidang akhlak maupun aspek ibadahnya dalam kehidupan sehari-harinya. Apabila ia tinggal di lingkungan yang senantiasa menjaga shalat fardhu, maka ia akan terbawa dan terbiasa dalam melaksanakan shalat fardhu yang telah diwajibkan bagi dirinya.

Mayoritas mahasiswa IAIN Padangsidempuan tinggal jauh dari orang tua, artinya mereka *in the cost* (menyewa rumah) di tempat yang tidak begitu jauh dari IAIN Padangsidempuan. Apabila dia tinggal di lingkungan yang rajin melaksanakan shalat, maka dia akan terpengaruh dalam mengerjakannya, begitu juga sebaliknya apabila tinggal di lingkungan yang jarang melaksanakan shalat fardhu, maka dia akan

terbiasa dengan lingkungannya apalagi dilandasi dengan kurangnya kesadaran yang ada dalam dirinya.⁸

Sementara hasil wawancara dengan bapak Abdul Sattar Daulay, mengatakan bahwa, kegiatan matrikulasi kepribadian sangat bagus dilaksanakan di kampus IAIN Padangsidimpuan, baik dalam pembinaan kepribadian apalagi dalam pembinaan peningkatan pengamalan shalat fardhu mahasiswa, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam. Beliau juga sering memberikan arahan kepada mahasiswa dalam proses perkuliahan, tentang bagaimana urgensi dan akibat mengerjakan dan akibat bagi orang-orang yang melalaikan shalat. Beliau juga menambahkan bahwa, faktor yang mempengaruhi pengamalan shalat mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Fasilitas untuk melaksanakan shalat fardhu di Jurusan Pendidikan Agama Islam masih sangat minim, seperti kondisi air yang tidak memungkinkan untuk berwudhu'.
- 2) Tempat untuk melaksanakan shalat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sangat terbatas.
- 3) Letak masjid dari jurusan Pendidikan Agama Islam sekitar 200 meter, sehingga dengan jarak yang tersebut ketika proses perkuliahan bertepatan masuk waktu shalat mahasiswa lebih mengutamakan

⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Rafki Lubis, Pembina Matrikulasi Kepribadian IAIN Padangsidimpuan pada Tanggal 8 Mei 2014.

perkuliahan seraya menunggu habis waktu proses belajar mengajar daripada minta izin keluar untuk melaksanakan shalat.

Dari tanggapan yang disampaikan bapak tersebut di atas, meskipun mahasiswa sudah mengikuti kegiatan matrikulasi kepribadian, namun masih perlu pembinaan dan pengawasan yang lebih rutin. Tingkat kesadaran dan pengalaman ibadah mahasiswa jurusan tarbiyah sangat berbeda-beda, karena latar belakang pendidikan yang diperoleh sebelumnya.⁹

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan implementasi matrikulasi kepribadian dalam meningkatkan pengamalan shalat lima waktu mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan belum menunjukkan hasil yang signifikan, karena adanya kasus yang sering dialami oleh mahasiswa, misalnya diantara mereka masih sering meninggalkan shalat fardhu dengan alasan banyak tugas akhirnya bermalas-malas untuk melaksanakan shalat fardhu.

Menurut pengamatan penulis tampak bahwa, meskipun sudah diadakan matrikulasi kepribadian selama 2 (dua) semester dengan berbagai materi-materi ilmu keIslaman telah ditanamkan dalam diri mereka, namun belum mendapatkan

⁹ Wawancara dengan Bapak Abdul Sattar Daulay, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Tanggal 20 Mei 2014.

puncak kesadaran dan jati diri seorang mahasiswa Islam dalam pengamalan pada aspek ibadahnya. Hal ini tampak dalam proses perkuliahan di semester III dan IV mahasiswa yang sudah mengikuti kegiatan matrikulasi kepribadian, masih ada sebagian mahasiswa yang tidak mengerjakan shalat fardhu dengan alasan terlambat keluar dari ruangan, dan karena banyaknya tugas yang dibebankan oleh dosen yang bersangkutan.

Adapun mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi pembina matrikulasi dalam pembinaan dan peningkatan pengamalan shalat lima waktu mahasiswa IAIN Padangsidempuan pada umumnya, dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan pada khususnya, sangat perlu dilakukan peningkatan pembinaan kembali, pembinaan dengan menumbuhkan kesadaran dari dalam diri mahasiswa dan kepedulian dosen dan pegawai terhadap shalat lima waktu mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengamalan shalat lima waktu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan belum sebanding dengan tujuan kegiatan matrikulasi kepribadian dalam aspek pembinaan pengamalan shalat lima waktu mahasiswa, dan masih perlu ditingkatkan pembinaan kesadaran bagi mahasiswa, agar pengamalan shalat fardhu mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari jauh lebih baik lagi. Sehingga terbentuk karakter dan kepribadian mahasiswa muslim

melalui pengamalan shalat lima waktu sehari semalam, dan menjadi suatu *cultur* di IAIN Padangsidempuan yang fenomenal dalam aspek ibadahnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti ke lokasi penelitian dengan mengadakan observasi dan wawancara secara langsung, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak matrikulasi kepribadian dalam meningkatkan pengamalan shalat lima waktu mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan belum sebanding dengan tujuan diadakannya matrikulasi kepribadian.
2. Adapun mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan shalat mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014, adalah:
 - a. Faktor dari Dalam Diri (Kesadaran).
 - b. Faktor Keluarga.
 - c. Faktor Lingkungan.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap kepada rekan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan hendaknya dapat menjaga nama baik IAIN Padangsidimpuan dengan senantiasa menjaga shalat fardhunya dimana saja berada.
2. Peneliti berharap kepada mahasiswa IAIN Padangsidimpuan hendaknya dapat menjadi suri tauladan lingkungan masyarakatnya terutama dalam bidang akhlak dan pengamalan shalat fardhunya.
3. Peneliti berharap kepada mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang tinggal (kos) di lingkungan masyarakat, hendaknya menjaga nama baik IAIN Padangsidimpuan dengan menjaga shalat lima waktu sehari semalam.
4. Peneliti berharap kepada rekan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan untuk menumbuhkan kembali kesadaran diri untuk melaksanakan tugas sebagai mahasiswa dalam menjalin hubungan kepada makhluk dan hubungan kepada sang khaliq.
5. Peneliti berharap kepedulian dari bapak/ibu dosen IAIN Padangsidimpuan peduli terhadap pengamalan shalat fardhu mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.
6. Peneliti berharap kepada bapak/ibu pembina dan panitia pelaksana matrikulasi kepribadian untuk meningkatkan pembinaan matrikulasi kepribadian dalam aspek ibadahnya.
7. Peneliti berharap kepada bapak/ibu dekan-dekan dan bapak/ibu ketua-ketua jurusan, untuk memposisikan diri sebagai orang tua bagi mahasiswa untuk lebih peduli terhadap pengamalan shalat fardhu mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

8. Peneliti berharap kepada bapak Rektor dan civitas akademika IAIN Padangsidempuan untuk lebih meningkatkan lagi pembinaan dan bimbingan untuk meningkatkan kesadaran dan pengamalan shalat fardhu mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Try Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2010.
- Buku Pedoman Mahasiswa Baru, STAIN Padangsidimpuan, Tahun Akademik 2008/2009.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2002.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Pius A Partanto, Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

- Rahman Ritonga, Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.
- Sayyed Hossein Nasr, *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*, Bandung: Mizan, 2002.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 171 Tahun 2012 Tentang Narasumber, Moderator, dan Pembimbing Matrikulasi Kepribadian Mahasiswa Semester I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan T.A 2012-2013.
- Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 35 Tahun 2013 tentang Narasumber, Moderator, Fasilitator, dan Pembimbing Matrikulasi Kepribadian Mahasiswa Semester II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan T.A 2012-201.
- Syaiful Bahri Dzamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Team Didaktik dan Metodik, *Pengantar Didaktik dan Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Zainal Asril, *Micro Teaching*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : SARMIN
Nim : 10.310 0037
Tempat/Tanggal Lahir : Batunanggar, 26 Mei 1987
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Batunanggar.
Kecamatan Batang Onang-Padang Lawas Utara
Sumatera Utara
2. Pendidikan
 - a. SD Negeri No. 145661 Batunanggar tamat tahun 2001
 - b. MTsN Model Padangsidimpuan tamat 2003
 - c. Madrasah Aliyah Swasta Syehk Ahmad Daud tamat 2006
 - d. Psantren Syehk Ahmad Daud Naqasyabandy tamat tahun 2010
 - e. Masuk STAIN Padangsidimpuan 2010
3. Orang Tua
 - a. Ayah : Sahatan Siregar
 - b. Ibu : Nur 'Aini Harahap
 - c. Pekerjaan : Petani
 - d. Alamat : Batunanggar, Kecamatan Batang Onang
Kabupaten Padang Lawas Utara
4. Pengalaman Organisasi
 - a. Menjabat sebagai Kosma Pendidikan Agama Islam-I Angkatan 2010, periode 2010-2011.
 - b. Menjabat sebagai Departemen Pendidikan dan Olahraga di HMPS-PAI, periode 2011-2012.
 - c. Menjabat sebagai Sekretaris Umum di Dewan Mahasiswa (DEMA) STAIN Padangsidimpuan, periode 2012-2013.
 - d. Menjabat sebagai Ketua Dewan Mahasiswa (DEMA) IAIN Padangsidimpuan, periode 2013-2014.

Motto: Muda Berilmu Tua Berkarya, Hidup Mulia Mati Masuk Surga.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Pengembangan

Lembaga

1. Berapa jumlah dosen pembina dalam kegiatan matrikulasi kepribadian?
2. Apa saja materi yang dipelajari dalam matrikulasi kepribadian?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam kegiatan matrikulasi kepribadian dalam pembinaan shalat mahasiswa?
4. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam pembinaan pengamalan shalat mahasiswa?
5. Apakah problematika yang dihadapi bapak/ibu dalam pembinaan kegiatan matrikuasi?

B. Wawancara dengan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

1. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan pengalaman shalat mahasiswa?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi bapak/ibu dalam membina peningkatan pengamalan shalat mahasiswa?

C. Wawancara dengan Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam

1. Apa saja problematika yang dihadapi bapak/ibu dalam pembinaan pengamalan shalat di Jurusan Pendidikan Agama Islam, khususnya Semester IV T.A 2013/2014?
2. Apa upaya yang dilakukan bapak dalam pembinaan peningkatan pengamalan shalat lima waktu di Jurusan Pendidikan Agama Islam?

3. Bagaimanakah pengamatan bapak tentang pengamalan shalat mahasiswa setelah diadakan matrikulasi kepribadian?

D. Wawancara dengan Mahasiswa

1. Bagaimana pengamalan shalat lima waktu saudara/i di rumah dan di kampus IAIN Padangsidempuan ini?
2. Bagaimanakah pandangan saudara/i terhadap pembinaan kegiatan matrikulasi kepribadian yang dilakukan oleh pihak kampus IAIN Padangsidempuan?
3. Apakah saudara/i sudah melaksanakan shalat fardhu lima kali sehari semalam?
4. Apakah faktor yang menghambat pengamalan shalat saudara/i?
5. Dengan adanya pembinaan pengamalan shalat dalam kegiatan matrikulasi kepribadian, apakah pengamalan shalat saudara/i mengalami peningkatan?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Matrikulasi Kepribadian Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Lima Waktu (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan)”.

Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati lokasi penelitian di IAIN Padangsidempuan.
2. Mengamati pengamalan shalat mahasiswa semester IV Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Kampus IAIN Padangsidempuan.
3. Mengamati bagaimana pembinaan terhadap pengamalan shalat mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi matrikulasi kepribadian dalam meningkatkan pengamalan shalat mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Mengamati bentuk-bentuk penyelesaian masalah dalam mengimplementasikan matrikulasi kepribadian dalam meningkatkan pengamalan shalat lima waktu mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV 2013-2014 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

**KEPUTUSAN KETUA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
NOMOR 71 TAHUN 2012
TENTANG**

**NARASUMBER, MODERATOR DAN PEMBIMBING MATRIKULASI KEPRIBADIAN
MAHASISWA SEMESTER 1 STAIN PADANGSIDIMPUAN T.A 2012-2013**

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

- Menimbang** : a. bahwa dalam upaya mendidik, membina dan mengarahkan mahasiswa dengan nilai-nilai perilaku yang baik dalam Kegiatan Matrikulasi Kepribadian maka perlu ditetapkan Narasumber, Moderator dan Pembimbing
- b. bahwa untuk terlaksananya secara baik, maka dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan tentang Narasumber, Moderator dan Pembimbing Matrikulasi Kepribadian Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan T.A 2012-2013
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Kep. Presiden No. 11 Tahun 1997 tentang Pendirian STAIN;
4. Kep. Menteri Agama No. 300 Tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Padangsidimpuan;
5. Kep. Menteri Agama No. 99 Tahun 2008 tentang Statuta STAIN Padangsidimpuan;
6. Kep. Menteri Agama No. B.II/3/7311/2010 tanggal 25 Maret 2010 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Padangsidimpuan periode 2010-2014.
7. Kep. Ketua STAIN Padangsidimpuan No. 148 Tahun 2012 tentang Kalender Kegiatan Akademik STAIN Padangsidimpuan Tahun Akademik 2012-2013.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PADANGSIDIMPUAN TENTANG NARASUMBER, MODERATOR DAN PEMBIMBING MATRIKULASI KEPRIBADIAN MAHASISWA SEMESTER I SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN T.A 2012-2013
- Pertama** : Mengangkat Narasumber, Moderator dan Pembimbing Matrikulasi Kepribadian Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan T.A 2012-2013;
- Kedua** : Tugas narasumber, moderator dan pembimbing memberikan materi, mengarahkan mahasiswa dalam mencapai proses pembelajaran yang maksimal;
- Ketiga** : Biaya yang timbul akibat Keputusan ini dibebankan kepada dana DIPA STAIN Padangsidimpuan Tahun 2012;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika terdapat kekeliruan akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan diindahkan.

Ditetapkan di Padangsidimpuan
pada tanggal 17 September 2012



KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN

ABRAHIM SIREGAR, MCL
19680704 200003 1 003

LAMPIRAN KEPUTUSAN KETUA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
NOMOR 171 TAHUN 2012
TENTANG

NARASUMBER, MODERATOR DAN PEMBIMBING Matrikulasi Kepribadian Mahasiswa A Semester I
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN T.A 2012-2013

I. Alumni : SMA/SMK (KELOMPOK A)

NO	HARI/TANGGAL	MATERI	NARASUMBER	MODERATOR	PEMBIMBING
1	Senin/10-09-2012	Alwala' Wal Baro'	Drs.H. Irwan Saleh Dalimanthe, MA	Muhammad Rafki, S.HI	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
2	Senin/24-09-2012	Hakikat Sahadatale	Dr. H.Sumper Mulia Harahap, M.Ag	Abdul Riswan, S.Sos ¹	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
3	Senin/01-10-2012	Ma'rifaallah	Hj. Zubainna, M.Pd	Mahadir Muhammad, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
4	Senin/08-10-2012	Ma'rifaallah	Fauziah, M.Ag	Sulhan Efendi, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
5	Senin/15-10-2012	Ma'rifaarrosul	Anhar, MA	Muhammad Rafki, S.HI	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
6	Senin/22-10-2012	Ma'rifaarrosul	Fachrudin Azis Siregar, M.Ag	Muhammad Nuddin, S. Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
7	Senin/29-10-2012	Fiqh Ibadah	Drs. Dama Siregar, MA	Abdul Riswan, S.Sos ¹	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
8	Senin/05-11-2012	Fiqh Ibadah	M. Arsyad, M. Ag	Mahadir Muhammad S. Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
9	Senin/12-11-2012	Fiqh Ibadah	Zuharwar Ajim, MA	Sulhan Efendi, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
10	Senin/19-11-2012	Tafsir Al-quran tentang ayat Akhlak	H.Ali Anas Nasution, MA	Muhammad Nuddin, S. Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S. Pd.I
11	Senin/26-11-2012	Hubungan Taubid dengan akhlak	Drs. H. Irwan Saleh Dalimanthe, MA	Muhammad Rafki, S.HI	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
12	Senin/03-12-2012	Akhlak	Dr.H.Sumper Mulia Harahap, M.Ag	Mahadir Muhammad, S. Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
13	Senin/10-12-2012	Akhlak	Fauziah Nasution, M.Ag	Abdul Riswan,S.Sos ¹	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
14	Senin/17-12-2012	Akhlak	Hj.Zulhima, M.Pd	Sulhan Efendi, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S. Pd.I

II Ahumai : SMA/SMK (KELOMPOK B)

NO	HARITANGGAL	MATERI	NARASUMBER	MODERATOR	PEMBIMBING
1	Selasa/11-09-2012	Al-wala' wal Baro'	Drs.H. Irwan Saleh Dairumunthe, MA	Muhammad Rafli, SHI	Usman, S.Pd.I
2	Selasa/25-09-2012	Hakikat Sabdaqatun	Dr. H.Semper Mulia Harabap, M.Ag	Abdul Riswan, S.Sos.I	Magran, S.Pd.I
3	Selasa/02-10-2012	Ma'rifaufiib	Hj. Zohirana, M.Pd	Mahadir Muhammad, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I
4	Selasa/09-10-2012	Ma'rifaufiib	Fauziah, M.Ag	Sulhan Efendi, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I
5	Selasa/16-10-2012	Ma'rifaufiib	Anbar, MA	Muhammad Rafli, SHI	Magran, S.Pd.I
6	Selasa/23-10-2012	Ma'rifaufiib	Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag	Muhammad Nuddin, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I
7	Selasa/30-10-2012	Fiqih Ibadah	Drs. Deme Siregar, MA	Abdul Riswan, S.Sos.I	Magran, S.Pd.I
8	Selasa/06-11-2012	Fiqih Ibadah	M. Arsyad, M. Ag	Mahadir Muhammad S.Pd.I	Usman, S.Pd.I
9	Selasa/13-11-2012	Fiqih Ibadah	Zulnarwan Ajlin, MA	Sulhan Efendi, S.Pd.I	Magran, S.Pd.I
10	Selasa/20-11-2012	Tafhir Al-quran tentang ayat Akhlak	H.Ali Agus Nasution, MA	Muhammad Nuddin, S.Pd.I	Magran, S.Pd.I
11	Selasa/27-11-2012	Hubungan Taulid dengan akhlak	Drs. H. Irwan Saleh Dairumunthe, MA	Muhammad Rafli, SHI	Usman, S.Pd.I
12	Selasa/04-12-2012	Akhlak	Dr.H Semper Mulia Harabap, M.Ag	Mahadir Muhammad, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I
13	Selasa/11-12-2012	Akhlak	Fauziah Nasution, M.Ag	Abdul Riswan, S.Sos.I	Magran, S.Pd.I
14	Selasa/18-12-2012	Akhlak	Hj.Zohirana, M.Pd	Sulhan Efendi, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I
					Magran, S. Pd.I

V. Alumni : Pesiatero

NO	HARI/TANGGAL	MATERI	NARASUMBER	MODERATOR	PEMBIMBING
1	Kamis/13-09-2012	'Alwal' 'Wal Buro'	Dr. H. Irwani Saleh Deltimantje, MA	Mohammad Rafki, SHI	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
2	Kamis/27-09-2012	Hakikat Sahadat	Dr. H. Sumper Mella Harahap, M.Ag	Abdul Riswan, S.Sos.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
3	Kamis/04-10-2012	Ma'rifaatullah	Hj. Zuhairina, M.Pd	Mahadir Muhammad, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
4	Kamis/11-10-2012	Ma'rifaatullah	Fauziah, M.Ag	Sulhan Efendi, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
5	Kamis/18-10-2012	Ma'rifaatrosul	Anbar, MA	Mohammad Rafki, SHI	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
6	Kamis/25-10-2012	Ma'rifaatrosul	Fauziah Azis Siregar, M. Ag	Muhammad Nuddin, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
7	Kamis/01-11-2012	Fiqih Ibadah	Dr. Datto Siregar, MA	Abdul Riswan, S.Sos.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
8	Kamis/08-11-2012	Fiqih Ibadah	M. Arsyad, M.Ag	Mohadir Muhammad S.Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
9	Kamis/22-11-2012	Fiqih Ibadah	Zulfarwar Ajlis, MA	Sulhan Efendi, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
10	Kamis/29-11-2012	Tafsir Al-quran tentang ayat Akhlaq	H. Ali Asas Nasution, MA	Muhammad Nuddin, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
11	Senin/06-12-2012	Hubungan Taubad dengan Akhlaq	Dr. H. Irwani Saleh Deltimantje, MA	Muhammad Rafki, SHI	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
12	Kamis/13-12-2012	Akhlaq	Dr. H. Sumper Mella Harahap, M. Ag	Mahadir Muhammad, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
13	Kamis/20-12-2012	Akhlaq	Fauziah Nasution, M. Ag	Abdul Riswan, S.Sos.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I

Ditetapkan di Padangsidimpuan
 tanggal 14 September 2012
 STAIN PADANGSIDIMPUAN



ABRAHIM SIREGAR, MCL
 No. 19680704 200003 1 003

**KEPUTUSAN KETUA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
NOMOR 35 TAHUN 2013
TENTANG**

**NARASUMBER, MODERATOR, FASILITATOR DAN PEMBIMBING Matrikulasi Kepribadian
MAHASISWA SEMESTER II STAIN PADANGSIDIMPUAN T.A 2012-2013**

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam upaya mendidik, membina dan mengarahkan mahasiswa dengan nilai-nilai perilaku yang baik dalam Kegiatan Matrikulasi Kepribadian maka perlu ditetapkan Narasumber, Moderator, Fasilitator dan Pembimbing;
 - b. bahwa untuk terlaksananya secara baik, maka dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan tentang Narasumber, Moderator, Fasilitator dan Pembimbing Matrikulasi Kepribadian Mahasiswa Semester II STAIN Padangsidimpuan T.A 2012-2013
- Mengingat** :
1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Kep. Presiden No. 11 Tahun 1997 tentang Pendirian STAIN;
 4. Kep. Menteri Agama No. 300 Tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Padangsidimpuan;
 5. Kep. Menteri Agama No. 99 Tahun 2008 tentang Statuta STAIN Padangsidimpuan;
 6. Kep. Menteri Agama No. B.II/3/7311/2010 tanggal 25 Maret 2010 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Padangsidimpuan periode 2010-2014.
 7. Kep. Ketua STAIN Padangsidimpuan No. 82 Tahun 2012 tentang Kalender Kegiatan Akademik STAIN Padangsidimpuan Tahun Akademik 2012-2013.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Kedua** :
- Ketiga** :
- Keempat** :
- Kelima** :
- KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PADANGSIDIMPUAN TENTANG NARASUMBER, MODERATOR, FASILITATOR DAN PEMBIMBING Matrikulasi Kepribadian MAHASISWA SEMESTER II SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN T.A 2012-2013
- Mengangkat Narasumber, Moderator, Fasilitator dan Pembimbing Matrikulasi Kepribadian Mahasiswa Semester II STAIN Padangsidimpuan T.A 2012-2013;
- Tugas Narasumber, Moderator, Fasilitator dan Pembimbing memberikan materi, mengarahkan mahasiswa dalam mencapai proses pembelajaran yang maksimal;
- Biaya yang timbul akibat Keputusan ini dibebankan kepada dana DIPA STAIN Padangsidimpuan Tahun 2013;
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika terdapat kekeliruan akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya;
- Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan diindahkan.

Ditetapkan di Padangsidimpuan
pada tanggal 12 Februari 2013

KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN


DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCLG
NIP. 19680704 200003 1 003

Tembusan:

1. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. di Jakarta;
2. Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI. di Jakarta;
3. KPPN Padangsidimpuan
4. Bendahara Pengeluaran STAIN Padangsidimpuan

LAMPIRAN KEPUTUSAN KETUA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
NOMOR 35 TAHUN 2013

TENTANG
NARASUMBER, MODERATOR, FASILITATOR DAN PEMBIMBING MATRIKULASI KEPRIKABDIAN MAHASISWA SEMESTER II
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN T.A 2012-2013

PALJ - VII

HARI/TANGGAL	MATERI	NARASUMBER	MODERATOR	FASILITATOR	PEMBIMBING
Senin/18-07-2013	Urgensi akhlak bagi seorang muslim	Drs H. Irwan Saleh Dalimunte, MA	Abdul Riswan, S.Sos.I	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Senin/25-02-2012	Akhlak terhadap Allah	Presentase makalah peserta matrikulasi	-	Muhammad Rafki, SHI	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Senin/04-03-2012	Hubungan akhlak dengan iman	Dr. H. Sumper Mulin Harahap, M.Ag	Mahadir Muhammadiyah, S.Pd.I	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Senin/11-03-2013	Akhlak terhadap rasul	Presentase makalah peserta matrikulasi	-	Muhammad Nuddin, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Senin/18-03-2013	Iman, Ilmu dan Amal	Hj. Zulhima, M.Pd	Sulhan Efendi, S.Pd.I	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Senin/25-03-2013	Akhlak terhadap diri sendiri	Presentase makalah peserta matrikulasi	-	Muhammad Rafki	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Senin/01-04-2013	Iman, Islam dan Ihsan	Fauziah, M.Ag	Abdul Riswan, S.Sos.I	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Senin/08-04-2013	Akhlak terhadap keluarga	Presentase makalah peserta matrikulasi	-	Abdul Riswan, S.Sos.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Senin/15-04-2013	Aktualisasi iman dalam kepribadian	Anhar, MA	Sulhan Efendi, S.Pd.I	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Senin/22-04-2013	Akhlak terhadap lingkungan alam sekitar	Presentase makalah peserta matrikulasi	-	Muhammad Rafki, SHI	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Senin/29-04-2013	Hubungan Taubat dengan akhlak	Fathuddin Azy Siregar, M.Ag	Mahadir Muhammadiyah, S.Pd.I	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Senin/06-05-2013	Sikap jujur menurut Islam	Presentase makalah peserta matrikulasi	-	Sulhan Efendi, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Senin/13-05-2013	Akhlak Mahmudah	Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, MA	Abdul Riswan, S.Sos.I	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Senin/20-05-2013	Sikap sabar menurut Islam	Presentase makalah peserta matrikulasi	-	Muhammad Nuddin, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Senin/27-05-2013	Akhlak Mazmumah	Dr. H. Sumper Mulla Harahap, M.Ag	Muhammad Rafki, SHI	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I

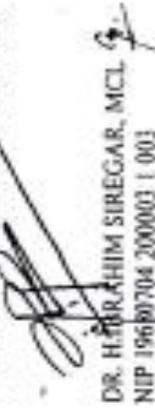
KPI

MATERI	NARASUMBER	MODERATOR	FASILITATOR	PEMBIMBING
Urgensi akhlak bagi seorang muslim	Drs. H. Irwani Saleh Dalimunte, MA	Abdul Riswan, S.Sos.I	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Akhlak terhadap Allah	Presentasi makalah peserta matrikulasi	-	Muhammad Rafiq SHI	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Hubungan akhlak dengan iman	Dr. H. Sumpster Mulia Harahap, M.Ag	Mahadir Muhammad, S.Pd.I	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Akhlak terhadap rasul	Presentasi makalah peserta matrikulasi	-	Muhammad Nurdin, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Iman, Ilmu dan Amal	Hj. Zuhaima, M.Pd	Sulhan Eifendi, S.Pd.I	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Akhlak terhadap diri sendiri	Presentasi makalah peserta matrikulasi	-	Muhammad Rafiq	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Iman, Islam dan Ihsan	Fauziah, M.Ag	Abdul Riswan, S.Sos.I	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Akhlak terhadap keluarga	Presentasi makalah peserta matrikulasi	-	Abdul Riswan, S.Sos.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Aktualisasi iman dalam kehidupan	Artihar, MA	Sulhan Eifendi, S.Pd.I	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Akhlak terhadap lingkungan alam sekitar	Presentasi makalah peserta matrikulasi	-	Muhammad Rafiq, SHI	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Hubungan Taubid dengan akhlak	Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag	Mahadir Muhammad, S.Pd.I	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Sikap jujur menurut Islam	Presentasi makalah peserta matrikulasi	-	Sulhan Eifendi, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Akhlak Mahmudah	Drs. H. Irwani Saleh Dalimunte, MA	Abdul Riswan, S.Sos.I	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Sikap sabar menurut Islam	Presentasi makalah peserta matrikulasi	-	Muhammad Nurdin, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Akhlak Mazmumah	Dr. H. Sumpster Mulia Harahap, M.Ag	Muhammad Rafiq, SHI	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I

HARI/TANGGAL	MATERI	NARASUJBER	MODERATOR	FASILITATOR	PEMBIMBING
Rabu/13-02-2013	Urgensi akhlak bagi seorang muslim	Drs.H. Irwan Saleh Dalimauthe, MA	Abdul Riswan, S.Sos.I	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Rabu/20-02-2013	Akhlak terhadap Allah	Presentase makalah peserta matriculasi	-	Muhammad Rafki, SHI	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Rabu/27-02-2013	Hubungan akhlak dengan iman	Dr. H. Sumpet Mulia Harahap, M.Ag	Mahadir Muhammad, S.Pd.I	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Rabu/06-03-2013	Akhlak terhadap rasul	Presentase makalah peserta matriculasi	-	Muhammad Nuddin, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Rabu/13-03-2013	Iman, Ihsa dan Amal	Hj. Zaibima, M.Pd	Sulhan Efeni, S.Pd.I	-	Usman, S.Pd.I Magran S.Pd.I
Rabu/20-03-2013	Akhlak terhadap diri sendiri	Presentase makalah peserta matriculasi	-	Muhammad Rafki, SHI	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Rabu/27-03-2013	Iman, Islam dan Ihsan	Fauziah, M.Ag	Abdul Riswan, S.Sos.I	-	Usman, S.Pd.I Magran, Spd.I
Rabu/03-04-2013	Akhlak terhadap keluarga	Presentase makalah peserta matriculasi	-	Abdul Riswan, S.Sos.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Rabu/10-04-2013	Aktualisasi iman dalam kehidupan	Ashar, MA	Sulhan Efeni, S.Pd.I	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Rabu/17-04-2013	Akhlak terhadap lingkungan alam sekitar	Presentase makalah peserta matriculasi	-	Muhammad Rafki, SHI	Usman, S.Pd.I Magran, S. Pd.I
Rabu/24-04-2013	Hubungan Taubid dengan akhlak	Fatahuddin Azis Singar, M.Ag	Mahadir Muhammad, S.Pd.I	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Rabu/01-05-2013	Sikap jujur menurut Islam	Presentase makalah peserta matriculasi	-	Sulhan Efeni, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Rabu/08-05-2013	Akhlak Mahmudah	Des. H. Irwan Saleh Dalimauthe, MA	Abdul Riswan, S.Sos.I	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Rabu/15-05-2013	Sikap sabar menurut Islam	Presentase makalah peserta matriculasi	-	Muhammad Nuddin, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Rabu/22-05-2013	Akhlak Mazmumah	Dr. H. Sumpet Mulia Harahap, M.Ag	Muhammad Rafki, SHI	-	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I
Rabu/29-05-2013	Sikap Qona'ah	Presentase makalah peserta matriculasi	-	Muhammad Rafki, SHI	Usman, S.Pd.I Magran, S.Pd.I

Kamis/14-02-2013	Akhlak terhadap Allah	Presentase masalah peserta matriculasi		Muhammad Rafki	Magran, S.Pd.I
Kamis/21-02-2013	Hubungan akhlak dengan iman	Dr. H. Sumper Muliya Harahap, M.Ag	Mahadir Muhammad, S.Pd.I	SHI	Usman, S.Pd.I
Kamis/28-02-2013	Akhlak terhadap rasul	Presentase masalah peserta matriculasi		Muhammad Nurdin, S.Pd.I	Usman, S.Pd.I
Kamis/07-03-2013	Iman, Ihsan dan Amal	Hj. Zuhaima, M.Pd	Sulhan Efendi, S.Pd.I		Magran, S.Pd.I
Kamis/14-03-2013	Akhlak terhadap diri sendiri	Presentase masalah peserta matriculasi		Muhammad Rafki, SHI	Magran, S.Pd.I
Kamis/21-03-2013	Iman, Islam dan Ihsan	Fauziah, M.Ag	Abdul Riswan, S.Sos.I		Usman, S.Pd.I
Kamis/28-03-2013	Akhlak terhadap keluarga	Presentase masalah peserta matriculasi		Abdul Riswan, S.Sos.I	Magran, Spd.I
Kamis/04-04-2013	Aktualisasi iman dalam kepebadian	Anhar, MA	Sulhan Efendi, S.Pd.I		Usman, S.Pd.I
Kamis/11-04-2013	Akhlak terhadap lingkungan atau sekitar	Presentase masalah peserta matriculasi		Muhammad Rafki, SHI	Magran, S.Pd.I
Kamis/18-04-2013	Hubungan Tauhid dengan akhlak	Fauzaddis Aziz Siregar, M.Ag	Mahadir Muhammad, S.Pd.I		Usman, S.Pd.I
Kamis/25-04-2013	Sikap jujur menurut Islam	Presentase masalah peserta matriculasi		Sulhan Efendi, S.Pd.I	Magran, S.Pd.I
Kamis/02-05-2013	Akhlak Mahmudah	Drs. H.Irwan Saleh Dalimuntjhe, MA	Abdul Riswan, S.Sos.I		Usman, S.Pd.I
Kamis/16-05-2013	Sikap sabar menurut Islam	Presentase masalah peserta matriculasi		Muhammad Nurdin, S.Pd.I	Magran, S.Pd.I
Kamis/23-05-2013	Akhlak Ma'rumah	Dr. H. Sumper Muliya Harahap, M.Ag	Muhammad Rafki, SHI		Usman, S.Pd.I
Kamis/30-05-2013	Sikap Qona'ah	Presentase masalah peserta matriculasi		Muhammad Rafki, SHI	Magran, S.Pd.I

Ditetapkan di Padangsidimpuan
pada tanggal 12. Februari 2013
KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN


DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP 19680704 200003 1 001

Tata Cara Wudhu Menurut Al Qur'an Dan Sunnah



Tata cara wudhu menurut Al Qur'an dan Sunnah ini merupakan tuntunan bagaimana wudhu yang baik dan benar menurut Al Qur'an dan Sunnah. Telah banyak tulisan yang telah ada tentang tata cara wudhu, tetapi artikel ini dibuat untuk menjadi referensi tambahan bagi para pembaca yang penuh semangat dalam belajar agama. Mudah-mudahan artikel ini bisa menjadi tambahan ilmu bagi pembaca sekalian. Dalil yang menjelaskan tentang wudhu, Allah berfirman;

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan sholat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu

dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur." (QS Al Maa'idah [5]: 6)

Langsung saja rudi mulai tentang tata cara berwudhu menurut Al Qur'an dan Sunnah.

1. Apabila seorang Muslim yang ingin berwudhu hendaklah ia berniat di dalam hati lalu membaca "Bismillahirrahmanirrahim" sebab Rasulullah SAW bersabda "Tidak sah wudhu orang yg tidak menyebut nama Allah" (At Tirmidzi) terlebih dahulu, dan jika lupa maka cukup "bismillah" saja sudah cukup.
2. Kemudian disunnahkan membasuh kedua telapak tangan sebanyak tiga kali.

3. Berkumur-kumur sebanyak tiga kali pula banyaknya.
4. Menghirup air dengan hidung lalu dikeluarkan lagi sebanyak tiga kali. Disunnahkan untuk menghirup air dari hidung kuat-kuat dan jika dalam keadaan berpuasa boleh menghirup pelan-pelan saja, ditakutkan air yang dihirup masuk kedalam tenggorokkan. Rasulullah SAW bersabda; *"Keraskanlah di dalam menghirup air dengan hidung kecuali jika kamu sedang berpuasa"*
5. Membasuh muka sebanyak tiga kali. Batas muka bagian atas adalah sampai tempat tumbuhnya rambut, bagian bawah sampai dagu, bagian samping dari batas telinga kanan hingga telinga kiri. Jika rambut pada muka tipis, wajib membasuh sampai dasarnya, dan jika rambut muka tebal boleh membasuh bagian atasnya saja, tetapi disunnahkan untuk mencelah-celahi bagian rambut yang tebal itu. Karena Rasulullah SAW selalu mencelah-celahi jenggotnya ketika sedang berwudhu.
6. Kemudian mencuci tangan sampai siku. Allah berfirman *"... dan basuhlah mukamu dan tanganmu sampai siku, . . ."* (QS Al Maa'idah [5]: 6)
7. Mengusap kepala beserta telinga satu kali dimulai dari mengusap kepala dari bagian depan sampai ke belakang lalu kembali ke bagian depan lagi. Setelah itu langsung mengusap kedua telinga dengan air yang tersisa pada tangan.
8. Setelah itu, mencuci kedua kaki sampai mata kaki, karena Allah berfirman, *"dan (basuh) kakimu sampai mata kaki."* Yang dimaksud mata kaki disini adalah benjolan yang ada di bawah betis. Orang yg tangan atau kakinya terpotong maka ia mencuci bagian yg tersisa yg wajib dicuci. Dan apabila tangan atau kakinya itu terpotong semua maka cukup mencuci bagian ujungnya saja.
9. Dan setelah selesai berwudhu wajib membaca do'a
"Asyhadu allaa ilaaha illallah wahdahu laa syarikalahu wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluhu, Allahummaj'alni minat tawwabiin waj'alni minal mutathahhiriin."
 Artinya: "Saya bersaksi bahwa tiada ilaah yang berhak disembah dengan benar selain Allah semata tiada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Yaa Allah jadikanlah hamba termasuk orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang mensucikan diri."

Demikianlah tadi artikel tentang tata cara wudhu menurut Al Qur'an dan Sunnah. Mudah-mudahan kita bisa memperbaiki ibadah kita dan selalu tetuju hanya kepada Allah SWT.

TATACARA WUDUK

Firman Allah S.W.T:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَأَسْحَبُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki... [Surah Al-Maidah: 6]

Sabda Rasulullah s.a.w:

"Tidak diterima Allah sembahyang salah seorang kamu jika ia berhadass (kecil) sebelum ia berwuduk." [Hadis riwayat Bukhari dan Muslim]

1. Niat

↳Maksudnya: Sesungguhnya amalan (diterima) dengan niat, dan tiap-tiap seseorang akan mendapat (ganjaran amalannya) sesuai dengan apa yang diniatkannya. [Hadis riwayat Bukhari dan Muslim]

2. Membaca Basmalah (bismillah)

Maksudnya: Tiada wuduk bagi orang yang tidak membaca Bismillah ke atasnya. [Hadis riwayat Ibn Majah, Tirmizi, dan Abu Daud]

3. Membasuh kedua telapak tangan

Maksudnya: Daripada Ibn Abi Aus daripada datuknya Aus, katanya: "Aku melihat Rasulullah s.a.w. berwuduk lalu baginda membasuh telapak tangannya sebanyak tiga kali." [Hadis riwayat Ahmad dan Nasai]

4. Berkumur-kumur serta memasukkan air ke dalam hidung

3
Maksudnya: Maka baginda berkumur-kumur dan menyedut air ke dalam hidung dengan satu ceduk air dan perbuatan tersebut dilakukan sebanyak tiga kali. [Hadis riwayat Bukhari dan Muslim]

Maksudnya: Maka baginda berkumur-kumur dan menyedut air ke dalam hidung dan mengeluarkan semula air tersebut dari hidung sebanyak tiga kali. [Hadis riwayat Bukhari]

5. Membasuh muka sambil menyela janggut (bagi yang ada janggut)

فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ

Maksudnya: Maka basuhlah muka kamu.... [Surah al-Maidah: 6]

Dari Humman bin Abaan bahawa Nabi s.a.w. membasuh muka ketika berwuduk adalah sebanyak tiga kali. [Hadis riwayat Bukhari dan Muslim]

Menurut Anas r.a. katanya: Rasulullah s.a.w. jika berwuduk, baginda mengambil seceduk air dengan tangannya sambil menyela-nyela janggutnya dengan tangannya, lalu bersabda: "Demikianlah aku diperintah oleh Tuhanku 'Azza wa Jalla. [Hadis riwayat Abu Daud]

6. Membasuh tangan hingga ke siku

ثَأْيِدِيكَ إِلَى الْيَرَافِقِ

Maksudnya: Dan basuhlah tangan kamu sampai ke siku... [Surah al-Maidah: 6]

Hamran r.a. berkata: Rasulullah s.a.w. membasuh tangan kanannya hingga ke siku sebanyak tiga kali, demikian juga tangan kirinya seperti itu. [Hadis riwayat Bukhari dan Muslim]

7. Menyapu kepala

4

ثَأْتَسْحَنَا بِرُؤْسِنَا

Maksudnya: Dan sapulah kepala kamu... [Surah al-Maidah: 6]

Maksudnya: Maka baginda menyapu kepalanya dengan dua tangannya, baginda mulakan daripada bahagian hadapan kepalanya kemudian disapu hingga ke belakang kepalanya, kemudian baginda ulangi (berpatah balik tangannya) ke tempat baginda memulainya. [Hadis riwayat Bukhari, Muslim dan Tirmizi]

Daripada 'Amr bin Umayyah r.a. katanya: Aku melihat Rasulullah s.a.w. menyapu di atas serbannya dan kedua-dua khufnya (kasutnya). [Hadis riwayat Bukhari]

Dibolehkan bagi lelaki yang memakai serban untuk menyapu kepalanya tanpa menanggalkan serbannya begitu juga bagi wanita dibolehkan menyapu di atas tudungnya tanpa menanggalkannya. Ini sebagaimana perbuatan Ummu Salamah pernah menyapu di atas khimarnya sebagaimana diterangkan oleh Ibn Munzir. [Rujuk al-Mughni, 2/312]

8. Menyapu telinga

Menyapu telinga hendaklah dilakukan setelah menyapu kepala iaitu tanpa mengambil air yang baru hendaklah dia menyapu telinganya sebanyak sekali. Ini kerana Rasulullah bersabda:

"Dua telinga adalah sebahagian daripada kepala." [Hadis riwayat Tirmizi, Ibn Majah, Abu Daud, Dan Nasai]

Akan tetapi dibolehkan juga untuk mengambil air yang baru untuk membasuh telinga berdasarkan hadis 'Abdullah bin Zaid:

"Sesungguhnya dia melihat Rasulullah s.a.w. berwuduk, lalu baginda mengambil air lain untuk menyapu telinganya, berbeza daripada air yang digunakan untuk kepalanya." [Hadis riwayat al-Hakim dan Baihaqi]

9. Membasuh kaki hingga ke buku lali

ثَأْرَجُلَيْكَ إِلَى الْكَعْبَتَيْنِ

5

Maksudnya: "Dan (basuhlah) kaki kamu sampai kedua buku lali... [Surah al-Maidah: 6]

Rasulullah s.a.w. membasuh kedua kakinya termasuk buku lalinya. Tidak sah wuduk bagi yang tidak mengenakan air pada buku lalinya. Ini sebagaimana sabda

Rasulullah s.a.w:

Maksudnya: Celakalah untuk tumit-tumit dengan azab neraka (yang tidak sampai air padanya). [Hadis riwayat Bukhari]

10. Tertib

Hendaklah setiap daripada cara-cara berwuduk itu tadi dilakukan secara berurutan iaitu daripada muka seterusnya tangan hinggalah kaki, begitu juga dimulakan daripada kanan ke kiri.

11. Membaca doa selepas wuduk

Daripada 'Umar bin al-Khattab r.a. katanya Rasulullah s.a.w. bersabda:

Barangsiapa yang berwuduk lalu ia sempurnakan wuduknya, kemudian membaca doa:

↳ Maksudnya: Aku bersaksi tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah, Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi sesungguhnya Muhammad adalah hamba-Nya dan Pesuruh-Nya.

Nescaya dibuka untuknya lapan pintu syurga dan diizinkan memasukinya dari pintu mana yang ia kehendaki. [Hadis riwayat Muslim, Abu Daud, dan Ibn Majah] Boleh juga ditambah atau hanya dibaca dengan bacaan berikut:

Maksudnya: Ya Allah, jadikanlah aku ke dalam golongan orang-orang bertaubat, dan jadikanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang mensucikan diri. [Hadis riwayat Tirmizi]

Daripada Said al-Khudri bahawa Rasulullah s.a.w. berdoa setelah wuduk:

6

Maksudnya: Maha Suci Engkau Ya Allah dan segala Pujian untuk-Mu, Aku bersaksi tidak ada Tuhan Yang berhak disembah melainkan Engkau, Aku memohon ampunan kepada-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu. [Hadis riwayat at-Tabrani]

Menurut Imam An-Nawawi r.h. sebaik-baiknya ketiga-tiga doa di atas digabungkan menjadi satu doa. Walaubagaimana pun menurut pendapat yang lebih tepat adalah doa tersebut dibaca secara berasingan. Adalah Nabi s.a.w. membaca setiap dari bacaan doa tersebut secara berasingan sebagaimana riwayat di atas. Ini memudahkan untuk kita memilih yang manakah bacaan yang lebih mudah untuk dihafal untuk diamalkan. Setelah menghafal salah satu doa di atas, bolehlah menambah lagi hafalan sehingga kesemua doa yang dapat diamalkan. Mengamalkan kesemua sunnah Nabi s.a.w. adalah lebih baik daripada mengamalkan satu sunnah sahaja. Akan tetapi tetapi jangan sampai menyusahkan diri sendiri. Kerana islam itu mudah dan tidaklah memberatkan. Ini kerana 'Aisyah r.ha. pernah menjelaskan:

Maksudnya: Tidaklah Rasulullah s.a.w. jika diberi dua pilihan melainkan baginda memilih yang paling mudah di antara keduanya selagi mana tidak mengandungi dosa. [Hadis riwayat Bukhari]

Tayammum

Jika tidak peroleh air kerana ketiadaan air, ataupun mendapat suatu penyakit yang tidak boleh terkena air, maka diharuskan untuk bertayammum bagi menyempurnakan ibadat solat.

Firman Allah S.W.T:

وَإِذَا مَرَضْتُمْ أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ
 الْيَسَاءِ فَلْيُتَوَضَّئُوا مِنْهَا صَعِيدًا طَيِّبًا فَاتَّسَحُّوا بِمَنِّهَا وَيُكْفِئُ يَدَيْكُمْ وَأَيْدِيكُمْ
 تَأْتِرُ بِيَدِ اللَّهِ لِيَجْزِيَ عَنكُمْ حَرَجَ ذَلِكَ لِمَنْ يَرِيدُ لِيُطَِّرَ بِرُكُوبِهِ وَيُعَيِّدُ عَلَيْكُمْ
 لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝

Maksudnya: Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan

tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyusahkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. [Surah al-Maidah: 6]

Cara-cara bertayammum:

1. Dimulakan dengan niat di dalam hati.
2. Membaca basmalah.
3. Menepuk kedua belah tapak tangan pada tanah yang suci.
4. Menghembus kedua telapak tangan atau menepuknya.
5. Menyapu ke muka dan tangan hingga kepergelangan tangan.

Sabda Rasulullah s.a.w. tentang tatacara berwuduk sebagaimana hadis di bawah:

!

Maksudnya: Sesungguhnya memadailah engkau berbuat begini, Maka baginda menepuk kedua belah tapak tangannya ke bumi dan menghembus keduanya, kemudian baginda menyapu kedua pada muka dan kedua tangannya. [Hadis riwayat Bukhari dan Muslim]

Tayammum juga boleh digantikan untuk mandi junub sekiranya ketiadaan air ataupun air hanya tinggal sedikit untuk makan dan minum atau sebagainya. Sesungguhnya tanah itu adalah alat bersuci jika tidak ada air. Oleh sebab itu tidak ada alasan untuk meninggalkan solat sekiranya tiada air atau sebagainya.

Sabda Rasulullah s.a.w:

Maksudnya: Sesungguhnya tanah itu adalah alat bersuci untuk umat islam, walaupun ia tidak mendapati air selama sepuluh tahun. [Hadis riwayat Ahmad dan Tirmizi]

Perkara-perkara yang membatalkan wuduk dan tayammum

1. Keluar sesuatu daripada kubul dan dubur seperti kentut dan air kencing. Kecuali air mani mewajibkan untuk mandi wajib.
2. Menyentuh kemaluan.
3. Tidur nyenyak serta tidak tetap punggung.
4. Makan daging unta membatalkan wuduk -Rujuk Hadis riwayat Muslim (360).
5. Hilang akal/ gila.
6. Bagi tayammum, terbatal sekiranya dijumpai air.

8

لصلاة عباد الدين . فمن اقامها فقد اقام الدين
من تراكها . فقد قدم الدين



TATACARA SOLAT
Firman Allah s.w.t:

ثَأْفِ الصَّلَاةِ كَيْدَ الصَّلَاةِ تَرْهَىٰ عَلَآ الْفَحْشَىٰ ذَآلِ الْكِبْرِ

Maksudnya: ...Dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar...

[Surah al-Ankabut: 45]

Sabda Rasulullah s.a.w:

Maksudnya: "Solatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku solat."

[Hadis riwayat Bukhari]

13 Rukun-rukun bagi solat menurut mazhab Syafi'i

1. Niat
2. Takbiratulihram
3. Berdiri tegak (bagi yang tidak mampu hendaklah duduk atau baring atau hanya dengan isyarat).
4. Membaca al-Fatihah
5. Rukuk
6. Iktidal
7. Sujud
8. Duduk antara dua sujud
9. Duduk tahiyat akhir
10. Membaca tahiyat akhir
11. Membaca selawat setelah membaca tahiyat
12. Memberi salam pertama
13. Tertib

Cara-cara solat menurut cara Rasulullah s.a.w. bersolat

1. Menghadap kiblat

Sebelum berniat untuk memulakan solat hendaklah dipastikan terlebih dahulu kiblatnya adalah betul iaitu menghadap ke arah kaabah. Sabda Rasulullah s.a.w: Maksudnya: Apabila engkau berdiri untuk solat, maka sepuaskanlah wuduk, kemudian menghadaplah ke arah kiblat, lalu bertakbirlah. [Hadis riwayat Bukhari dan Muslim]

9

2. Meletakkan penghadang di hadapan.

Penghadang (sutra) hendaklah diletakkan dibahagian hadapannya sebagai penanda jarak untuk ia sujud agar tiada orang melintasi dihadapannya. Ini kerana Rasulullah sering solat dengan meletakkan penghadang dihadapannya. Sabda Rasulullah s.a.w:

Maksudnya: Janganlah kamu solat tanpa memasang penghadang dan janganlah engkau membiarkan seseorang melintas di hadapan kamu (tanpa dihalangi), jika dia bertegas untuk melintas di depan engkau, maka lawanlah dia kerana syaitan bersamanya. [Hadis riwayat Ibn Khuzaimah]

3. Niat dengan ikhlas kerana Allah.

Jika sudah pasti ada penghadang serta menghadap kiblat maka mulakanlah dengan niat di dalam hati dengan ikhlas kerana Allah S.W.T. Kerana Nabi bersabda:

!Maksudnya: Sesungguhnya amalan (diterima) dengan niat, dan tiap-tiap seseorang akan mendapat (ganjaran amalannya) sesuai dengan apa yang diniatkannya. [Hadis riwayat Bukhari dan Muslim]

Terdapat ulama-ulama yang menggalakkan agar niat dilafazkan sebagaimana yang dilakukan di kebanyakan masyarakat di Malaysia seperti berikut:

!Maksudnya: Sahaja aku solat fardhu subuh dua rakaat kerana Allah Ta'ala Akan tetapi ulama-ulama telah bersepakat niat adalah amalan hati. Tidak cukup hanya melafazkan niat sekiranya tidak ditekankan di dalam hatinya. Imam Nawawi berkata "Niat yang diambil kira adalah dengan hati, serta tidak cukup dilafazkan di lidah sahaja tanpa hadir hati dan bagi kami adalah satu pandangan yang ganjil jika ada yang mensyaratkan dilafazkan dengan lidah, pandangan ini adalah salah." [Rujuk Raudah at-Talibin]

Memadai sekiranya diniatkan di dalam hati seperti bacaan niat di atas atau hanya sekadar lintasan hatinya untuk menunaikan solat sebelum mengangkat takbir tanpa mengikut susunan ayat seperti di atas. Wallahua'lam.

10

4. Takbiratulihram

Sabda Nabi s.a.w:

Maksudnya: Pembuka solat ialah bersuci (berwuduk), dan pengharamannya (daripada perkara-perkara yang luar solat) adalah takbir dan penghalalannya (pengakhirannya) adalah dengan salam. [Hadis riwayat Abu Daud, Tirmizi, dan Hakim]

Maksudnya: Nabi s.a.w mengangkat kedua-dua tangannya separas bahunya apabila hendak memulakan solat. [Hadis riwayat Bukhari dan Muslim]

Maksudnya: Nabi s.a.w mengangkat kedua-dua tangannya ketika ingin memulakan solat dan berkata Hammam ia mengangkat tangan setentang dengan telinganya. [Hadis riwayat Muslim]

Maksudnya: Nabi s.a.w. meletakkan tangan kanan di atas tangan kirinya kemudian baginda merapatkan kedua tangannya di atas dadanya di dalam solat. [Hadis riwayat Abu Daud]

Maksudnya: Daripada Wail bin Hujur berkata: Aku melakukan solat bersama Nabi s.a.w. dan diletaknya tangan kanannya di atas tangan kirinya di atas dada. [Hadis riwayat Ibn Khuzaimah]

Maksudnya: Nabi s.a.w. meletakkan lengan kanan pada punggung telapak kirinya, pergelangannya, dan lengan kirinya. [Hadis riwayat Abu Daud dan an-Nasai]

5. Berdiri tegak

Hendaklah solat didirikan secara berdiri berdasarkan Firman Allah dalam surah Al-Baqarah

ayat 238:

تَوَضَّأَ لِلَّهِ قَهْمًا قَلِيلًا

Maksudnya: Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.

[Surah al-Baqarah: 238]

Bagi yang sakit dibolehkan untuk ia solat secara duduk. Jika ia tidak mampu juga, dengan cara berbaring, jika tidak mampu juga, dengan cara isyarat. Solat adalah wajib tak kira orang yang sihat maupun yang sakit. Pernah seorang sahabat Nabi bernama Imran bin Husain mengidap penyakit buasir lalu bertanya kepada Nabi s.a.w. tentangnya lalu Nabi s.a.w. bersabda:

Maksudnya: Solatlah secara berdiri, jika tidak mampu maka duduklah, jika tidak mampu maka hendaklah dengan cara berbaring. [Hadis riwayat Bukhari, Abu Daud dan Ahmad]

Digalakkan untuk solat dengan memakai sandal/ kasut atau stokin semasa solat. Ini kerana Nabi s.a.w. bersabda:

Maksudnya: Hendaklah kamu berbeza dengan kaum yahudi, kerana sesungguhnya mereka tidak akan solat dengan memakai sandal dan terompah. [Hadis riwayat Abu Daud dan Ibn Majah]

6. Membaca Doa iftitah

Hendaklah terlebih dahulu memulakan bacaan dengan doa iftitah. Adapun bacaan doa-doa iftitah ada banyak. Antaranya adalah seperti berikut.

12

Maksudnya: Ya Allah jauhkan antara aku dan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkan aku dari kesalahan-kesalahanku sebagaimana kain yang putih dibersihkan dari kotoran. Ya Allah, cucilah aku dari kesalahan-kesalahanku dengan salji, air dan embun. [Hadis riwayat Bukhari]

Atau membaca:

Maksudnya: Maha suci Engkau, Ya Allah, aku memuji-Mu, Maha Berkat nama-Mu dan Maha Tinggi kekayaan dan kebesaran-Mu, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain-Mu. [Hadis riwayat Abu Daud dan hakim]

Atau membaca:

Maksudnya: Allah Maha Agung lagi Maha Besar, segala puji yang begitu banyak hanya milik Allah, Maha suci Allah pada waktu pagi dan waktu petang. [Hadis riwayat Muslim]

7. Membaca ta'awwuz

Ta'awwuz ialah meminta perlindungan dari gangguan syaitan. Firman Allah S.W.T:

فَلْيَدْرُؤِ الْقُرْآنَ إِذَا قُرِئَ بِكَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ قَلِيلًا

Maksudnya: Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang direjam. [Surah al-Nahl: 98]

Bacaan Ta'awwuz seperti berikut:

Maksudnya: Aku berlindung kepada Allah dari syaitan yang terkutuk, dari kegilaannya, dari kesombongannya, dan dari syairnya yang tercela. [Hadis riwayat

Abu Daud, Ibn Majah, Daruqutni, dan Hakim]

13

8. Membaca al-fatihah.

Hendaklah membaca al-Fatihah dengan tertib dan berhenti-henti pada setiap satu ayat kerana begitulah cara membaca surah al-Fatihah menurut as-Sunnah sebagaimana diriwayatkan cara pembacaan Nabi s.a.w oleh Abu Daud dalam sunannya. [Rujuk Sifat Solat Nabi, Al-Albani]

Membaca surah al-fatihah adalah wajib dan termasuk dalam rukun solat.

Tidak solat bagi yang tidak membaca surah ini. Sabda Rasulullah s.a.w:

Maksudnya: Tidak sah solat seseorang bagi yang tidak membaca surah al-Fatihah. [Hadis riwayat Bukhari, Muslim dan Baihaqi]

Walaupun bagaimanapun sebahagian ulama berpendapat pada solat Jahar (maghrib, isyak dan subuh) adalah memadai dengan mendengar bacaan imam pada rakaat pertama dan kedua. Ini berdasarkan sabda Rasulullah s.a.w:

Maksudnya: Sesungguhnya dijadikan imam untuk diikuti oleh makmum, jika ia bertakbir, maka bertakbirlah kamu dan jika dia membaca (al-Quran) maka hendaklah kamu diam. [Hadis riwayat Muslim, An-Nasai, Ibn Majah dan Abu Daud]

Setelah membaca al-Fatihah hendaklah membaca surah-surah yang dihafali.

Bagi makmum cukup sekadar membaca al-Fatihah sahaja tanpa membaca surah yang lain kecuali ia bersolat sendirian.

9. Rukuk

Setelah membaca al-Quran hendaklah berhenti sebentar sebelum turun untuk rukuk. (H.R. Abu Daud dan Hakim). Hendaklah mengangkat kedua-dua tangan sebelum rukuk sambil menyebut "Allahu Akbar" kemudian rukuk. (H.R. Bukhari Muslim)

Maksudnya: Nabi s.a.w. meletakkan kedua telapak tangannya pada kedua-dua lututnya. [Hadis riwayat Bukhari dan Abu Daud]

Maksudnya: Baginda s.a.w. merenggangkan jari-jemarinya (di atas lutut).

[Hadis riwayat Abu Daud dan Hakim]

Maksudnya: Bila baginda s.a.w. rukuk, baginda meluruskan dan meratakan punggungnya sehingga bila air diletakkan di belakangnya, air tersebut tidak akan bergerak. [Hadis riwayat Thabrani dan Ibn Majah]

Ketika rukuk hendaklah dilakukan berserta tomaninah iaitu dilakukan dengan tenang tanpa tergesa-gesa sambil membaca doa. Antara doa-doa rukuk ialah:

Atau:

Atau:

Atau:

10. Iktidal

Berdiri sambil mengangkat tangan kemudian hendaklah membaca:

15

Kemudian membaca doa berikut:

Atau:

Hendaklah disertai dengan toma'ninah iaitu berhenti sejenak sekadar bacaan di atas atau dengan menambah doa seperti berikut:

11. Sujud

Hendaklah mengucap takbir kemudian sujud dengan mendahulukan tangan dahulu.

Maksudnya: Nabi s.a.w. meletakkan kedua-dua tangannya ke bumi sebelum dua lututnya. [Hadis riwayat Ibn Khuzaimah dan Daruquthni]

Sabda Nabi s.a.w: "Apabila seseorang kamu sujud, maka janganlah kamu turun sebagaimana turunnya unta, hendaklah kamu meletakkan kedua-dua tanganmu sebelum lututmu." [Hadis riwayat Adu Daud]

16

Boleh juga turun dengan lutut terlebih dahulu berdasarkan hadis Wail bin Hujr katanya: "Aku melihat Rasulullah s.a.w. apabila sujud, baginda meletakkan kedua-dua tangannya sebelum lutut." [Hadis riwayat Abu Daud dan An-Nasai] Maksudnya: "Aku di arahkan untuk sujud di atas tujuh anggota sujud: Di atas dahi – dan Nabi s.a.w. menunjukkan kea rah dahinya dan kedua-dua belah tangan, dan kedua-dua lutut dan kedua-dua hujung kaki." [Hadis riwayat Bukhari dan Muslim]

Ketika sujud keadaan tangan adalah sejajar dengan bahu atau telinga dan lengan mestilah renggang dari rusuk kecuali solat secara berjemaah kerana takut mengganggu orang sebelah.

Bacaan sujud adalah seperti berikut:

)

Atau:

Maksudnya: Kadang-kadang Nabi s.a.w. duduk iq'aa (عَمَّا) (iaitu duduk dengan menegakkan telapak dan kedua-dua tumit kakinya. [Hadis riwayat Muslim dan Abu 'Awanah dan Baihaqi]

Bacaan duduk antara dua sujud adalah seperti berikut:

13. Cara bangun untuk ke rakaat seterusnya.

Sebelum bangun ke rakaat ke seterusnya hendaklah duduk sebentar kemudian meletakkan kedua-dua tangan di atas tanah atau dengan cara menggenggam tanah atau menekan lutut.

Daripada Malik bin al-Huwairits sesungguhnya dia pernah melihat Nabi s.a.w. solat,